PEMANFAATAN MEDIA *YOUTUBE* PADA MATA PELAJARAN FIQIH UNTUK MEMBANGUN MINAT BELAJAR SISWA KELAS 1 DI MI MA'ARIF NGRUPIT

SKRIPSI

OLEH

INES TRI HESTIANINGSIH

NIM. 203180056

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2022

ABSTRAK

Tri Hestianingsih, Ines. 2022. *Pemanfaatan Media Youtube Pada Mata Pelajaran Fiqih untuk Membangun Minat Belajar Siswa Kelas 1 di Mi Ma'arif Ngrupit*. **SKRIPSI** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Tintin Susilowati, M. Pd.

Kata Kunci : Media *YouTube*, Fiqih, Minat Belajar.

Penelitian ini dilatarbelakangi terdapat rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran agama yaitu fiqih, Hal tersebut terlihat masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan pelajaran karena menganggap pelajaran fiqih itu mata pelajaran yang monoton. Selain itu, dalam pembelajaran guru tidak selalu menggunakan media untuk menunjang pembelajaran. Guru perlu memberikan pembelajaran yang melibatkan pemanfaatan lebih banyak indra seperti halnya pemanfaatan media video *YouTube*.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui implementasi pemanfaatan media *YouTube* pada mata pelajaran fiqih untuk membangun minat belajar siswa kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit; 2) Untuk mengetahui kendala pemanfaatan media *YouTube* pada mata pelajaran fiqih untuk membangun minat belajar siswa kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang memberikan hasil data deskriptif berupa kata-kata tertulis dengan jenis penelitian studi kasus. Menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai instrumen dalam pengumpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Impementasi pemanfaatan media *YouTube* pada mata pelajaran fiqih di MI Ma'arif Ngrupit sudah berlangsung dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan guru yang melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan media *YouTube* mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, kemudian evaluasi. 2) Kendala yang ditemui dalam pemanfaatan media *YouTube* pada mata pelajaran fiqih untuk membangun minat belajar siswa kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit diantaranya seperti, pemadaman listrik, pengelolaan kelas, keterbatasan waktu, keterbatasan dalam penggunaan *YouTube* pada proses pembelajaran, dan keterbatasan dalam penggunaan *YouTube* pada proses pembelajaran. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media *YouTube* dapat membangun minat belajar. Hal ini terlihat pada saat kegiatan pembelajaran fiqih siswa semangat, antusias, tertarik dan konsentrasi dalam pembelajaran. Sedangkan kendala yang terjadi selama pembalajaran sudah dilakukan upaya untuk mengatasinya, sehingga pembelajara fiqih dapat berlangsung dengan baik.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	:	Ines Tri Hestianingsih
NIM	:	203180056
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	:	Pemanfaatan Media *Youtube* Pada Mata Pelajaran Fiqih untuk Membangun Minat Belajar Siswa Kelas 1 di Mi Ma'arif Ngrupit

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Dr. Tintin Susilowati,M.Pd
NIP. 19771116200801017

Ponorogo, 02 November 2022

Mengetahui

Ketua
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo

Ulum Fatmohanik, M.Pd.
NIP. 198512032015032003

PONOROGO

KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ines Tri Hestianingsih

NIM : 203180056

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pemanfaatan Media *Youtube* Pada Mata Pelajaran Fiqih untuk Membangun Minat Belajar Siswa Kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 15 November 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Senin

Tanggal : 21 November 2022

Ponorogo, 21 November 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc.M.Ag

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Ahmadi, M.Ag. ( )

Penguji I : Ulum Fatmahanik, M.Pd. ( )

Penguji II : Dr. Tintin Susilowati, M.Pd. ( )

PONOROGO

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ines Tri Hestianingsih

NIM : 203180056

Jurusan : PGMI

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Pemanfaatan Media *YouTube* Pada Mata Pelajaran Fiqih untuk Membangun Minat Belajar Siswa Kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit

Menyatakan bahwa maskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses iainponorogo.ac.id. Adapun ini dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 21 November 2022

Yang Membuat Pernyataan

Ines Tri Hestianingsih

203180056

PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Ines Tri Hestianingsih
NIM	:	203180056
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	:	Pemanfaatan Media *Youtube* Pada Mata Pelajaran Fiqih untuk Membangun Minat Belajar Siswa Kelas 1 di Mi Ma'arif Ngrupit

Dengan ini, saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya tulis saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 02 November 2022

Yang membuat pernyataan

Ines Tri Hestianingsih

NIM. 203180056

PONOROGO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

ABSTRAK ..... **ii**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **v**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **vii**

BAB I: PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 7

C. Rumusan Masalah 7

D. Tujuan Penelitian 7

E. Manfaat Penelitian 7

F. Sistematika Pembahasan 8

BAB II: KAJIAN PUSTAKA **9**

A. Kajian Teori 9

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu 24

BAB III: METODE PENELITIAN **27**

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 27

B. Kehadiran Peneliti 27

C. Lokasi Penelitian 27

D. Data Dan Sumber Data 27

E. Teknik Pengumpulan Data 29

F. Teknik Analisis Data 30

G. Pengecekan Keabsahan Temuan 31

H. Tahapan-Tahapan Penelitian 32

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN 33

A. Gambaran Umum Latar Penelitian 33

B. Paparan Data 36

C. Pembahasan 48

BAB V: PENUTUP 60

A. KESIMPULAN 60

B. SARAN 61

DAFTAR PUSTAKA 62

IAIN PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengetahuan dan teknologi semakin berkembang setiap harinya. Perkembangan ini berdampak adanya perubahan pada sistem kehidupan manusia salah satunya dalam aspek pendidikan.[1] Pendidikan di sini diartikan sebagai pengalaman belajar yang didapatkan dari beberapa lingkungan dan berlangsung seumur hidup serta memberikan pengaruh positif pada diri seseorang.[2] Dengan memperoleh pendidikan yang berkualitas, seseorang dapat menjadikan ilmu pengetahuan yang didapatkan sebagai bekal untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Satuan pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, mengarahkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif, menyediakan ruang gerak yang cukup, menumbuhkan kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi siswa.[3] Peran guru juga penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Guru mempunyai tanggung jawab untuk mengarahkan iklim pembelajaran yang dapat membangun keingintahuan siswa agar dapat menumbuhkan minat untuk belajar. Keterampilan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah aspek yang mendominasi dalam rangka menyalurkan ilmu pengetahuan kepada siswa dengan cara yang kreatif dan menyenangkan.[4]

---

[1] Ernanida and Rizki Al Yusra, "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2, no. 1 (April 2019): 101.

[2] Ayu Fitria, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," *Cakrawala Dini*, 5, no. 2 (November 2014): 57.

[3] Ni Made Merti, "Penerapan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) Dengan Media Audio Visual Guna Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris," *Jounal of Education Action Reserch*, 4, no. 3 (2020): 316.

[4] Said Alwi, "Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran," *Itqan*, 8, no. 2 (July 2017): 146.

Dalam pembelajaran dibutuhkan teknik komunikasi yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran. Maksud dari teknik komunikasi adalah cara guru untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran dan cara guru berintereraksi secara aktif dengan peserta didik. Media pembelajaran dapat menjadi alternatif pilihan untuk membantu menyampaikan pesan atau materi.[5] Pembelajaran yang disampaikan dengan media terkesan lebih menarik minat belajar peserta didik. Salah satu tahap keberhasilan guru dalam pembelajaran adalah dapat menarik perhatian peserta didik. Selain itu, dengan menggunakan media, proses pembelajaran akan berjalan lebih efektif.[6]

Media pembelajaran adalah alat yang menghubungan interaksi antara orang yang belajar (siswa) dengan sumber belajar (guru atau sumber belajar yang lain). Menurut Suryani, media pembelajaran merupakan sarana yang dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini alat yang dapat membantu guru dalam pembelajaran dan pengantar menyampaikan pesan dari guru kepada peserta didik. Selain itu, media pembelajaran juga didefinisikan sebagai usaha untuk menyampaikan informasi dan memacu daya pikir, perasaan, perhatian serta keinginan peserta didik dalam rangka mendukung terjadinya kegiatan belajar yang terencana, mempunyai tujuan dan dapat dikendalikan.[7]

Dalam ranah pembelajaran, media yang dapat digunakan sebagai salah satu alternatif penyampaian materi adalah video yang berasal dari *YouTube*. Menurut Baskoro, *YouTube* merupakan salah satu media digital (video) yang di dalamnya dapat dilakukan kegiatan mengunduh, mengunggah dan membagikan ke semua orang. Selain itu, menurut Sianipar bahwa *YouTube* adalah suatu media sosial yang memuat berbagai

[5] Ni Made Dwi Handayani, Ni Nyoman Ganing, and Ni Wayan Suniasih, "Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantuan Media Audio-Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA," *Journal Of Education Technology*, 1, no. 3 (2017): 177.

[6] Maria Goretti Sri Wahyuningsih, Haris Mudjiman, and Samsi Haryanto, "Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Kasus Di SMPN 3 Bawean)," *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2, no. 1 (March 2014): 80.

[7] Titin Sutarti and Widhi Astuti, "Dampak Media *YouTube* Dalam Proses Pembelajaran Dan Pengembangan Kreativitas Bagi Kaum Milenial," *Jurnal Widya Aksara*, 26, no. 1 (March 2021): 94.

macam video yang global dan menyediakan bermacam-macam informasi yang dapat membantu seseorang.[8]

Menurut Haryadi Mujianto, materi yang disampaikan dengan menggunakan media seperti *YouTube* lebih mudah dipahami oleh siswa daripada penyampaian dengan cara konvensional. Dengan adanya media video *YouTube*, siswa akan lebih tertarik karena penyajian materi tidak hanya menggunakan buku saja yang cenderung akan membuat siswa mudah bosan. *YouTube* menyajikan materi secara lebih menarik karena di dalamya terdapat gambar, suara, dan animasi lain sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.[9]

Penggunaan video *YouTube* dalam pembelajaran di kelas yaitu menyajikan materi pelajaran yang dipadukan dengan suara dan gambar, baik yang bergerak maupun gambar tidak bergerak. Video pembelajaran yang efektif akan terlihat ketika video tersebut dapat menarik perhatian peserta didik dalam penyampaian materi pelajaran.[10] Dengan pemilihan video *YouTube* yang menarik dan sesuai dengan materi pembelajaran akan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, siswa tidak merasa jenuh, dan antusiasme siswa yang meningkat.[11]

Minat dapat diartikan sebagai sebuah sifat condong yang memiliki ketertarikan untuk memberi perhatian lebih pada orang, barang, atau aktivitas tertentu. Ahmadi mengemukakan pendapatnya bahwa minat merupakan sifat psikologis seseorang yang meliputi kognisi, konasi dan emosi, yang diarahkan pada sesuatu yang akan dituju, dalam hal ini lebih menekankan pada perasaan seseorang. Seseorang yang meletakkan minatnya pada sesuatu hal, maka akan terlihat sekali usahanya dan partisipasinya untuk

---

[8] Marlina Bakri and Yusni, "Pemanfaatan *YouTube* Sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi," *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 4, no. 1 (June 2021): 41.

[9] Haryadi Mujianto, "Pemanfaatan *YouTube* Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar," *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 5, no. 1 (2019): 136.

[10] Ni Luh Putu Purhita Pebriani, I Gusti Ngurah Japa, and Putu Aditya Antara, "Video Pembelajaran Berbantuan *YouTube* Untuk Meningkatkan Daya Tarik Siswa Belajar Perubahan Wujud Benda," *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 9, no. 3 (Oktober 2021): 398.

[11] Abd. Azis Tata Pangarsa, "Implementasi Media Video *YouTube* Dalam Pembelajaran PPKN Untuk Mneingkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI MI Miftahul Abror," *Jurnal Progam Studi PGMI*, 7, no. 2 (September 2020): 165.

terlibat dalam hal tersebut.[12] Kaitanya dengan pembelajaran, siswa yang mempunya minat yang tinggi untuk mempelajari suatu mata pelajaran akan menunjukkan sifat antusias, semangat, tertarik dan rasa ingin tahunya juga semakin tinggi.

Minat akan muncul apabila didukung dengan penggunaan media yang tepat dan menarik, seperti halnya *YouTube*. Media video *YouTube* dipilih karena menjadi salah satu media sosial yang mempunyai peminat sangat banyak di zaman teknologi sekarang ini. Selain itu, *YouTube* juga menyajikan berbagai macam informasi, sarana belajar dan hiburan melalui video-video yang diunggah oleh pengguna.[13] Menurut Snelson, *YouTube* merupakan suatu layanan berbagi video yang membebaskan penggunanya untuk mengakses, mengunggah, mengunduh video-video yang ada dalam sistemnya tanpa dipungut biaya dan akun premium. Manfaat pemanfaatan video *YouTube* adalah menampilkan gambar yang bergerak, menyajikan objek, tempat dan kejadian secara menyeluruh sehingga membuat peserta didik lebih tertarik. Peserta didik dapat mengamati dan mencatat setiap peristiwa pada media *YouTube* karena terdapat unsur warna, suara, gerak, dan animasi yang beragam yang dapat memperkuat dan meningkatkan pemahaman peserta didik.[14]

MI Ma'arif Ngrupit merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah di wilayah Jenangan Kabupaten Ponorogo. Sekolah ini menjadi pilihan para siswa dan orang tua siswa sebagai tempat untuk mencari ilmu dan menambah wawasan pengetahuan. Madrasah ini menerapkan pembelajaran yang lengkap sesuai dengan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran yang dimaksud berkaitan dengan kemampuan dalam bermasyarakat, berbangsa, bernegara, sosial, budaya, seni, agama dan lain sebagainya.

PONOROGO

[12] Mujianto, "Pemanfaatan *YouTube* Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar," 137.

[13] Mujianto, 136.

[14] Brilianing Pratiwi and Kusnindyah Puspito Hapsari, "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pemanfaatan *YouTube* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Sekolah Dasar*, 4, no. 2 (Mei 2020): 286.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam mata pelajaran agama yaitu fiqih, minat siswa dalam pembelajaran masih rendah. Hal tersebut terlihat masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan pelajaran karena menganggap pelajaran fiqih itu mata pelajaran yang monoton. Selain itu, dalam pembelajaran guru tidak selalu menggunakan media untuk menunjang pembelajaran. Guru perlu memberikan pembelajaran yang melibatkan pemanfaatan lebih banyak indra dengan media video *YouTube*. Media *YouTube* menyajikan pembelajaran fiqih dengan adanya video dan suara yang akan menarik perhatian siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya bertumpu pada buku saja. Selain itu, adanya media *YouTube* akan lebih memahamkan siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Dengan begitu, siswa dapat lebih tertarik, antusias dan aktif dalam pembelajaran fiqih.

Dengan mempelajari fiqih, siswa akan mengetahui dan memahami materi-materi yang berkaitan dengan hukum-hukum atau aturan-aturan Islam dan tata cara penerapnnya dalam kehidupan sehari-hari.[15] Untuk memperjelas dan menambah pemahaman siswa dengan memanfaatkan media video *YouTube* dalam pembelajaran fiqih.[16] Penggunaan video *YouTube* memberi gambaran pembelajaran yang lebih jelas dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya terpaku pada buku dan penjelasan guru.[17] Selain itu, siswa akan lebih tertarik dan semangat dalam kegiatan pembelajaran sehingga akan tercipta pembelajaran yang bermakna bagi siswa.[18] Dengan demikian, siswa dapat memahami hukum dan tata cara tentang sholat, zakat, puasa, tayamum dan lain sebagainya.[19]

---

[15] Firman Mansir and Halim Purnomo, "Urgensi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah," *Al Wijdan: Jurnal Of Islamic Education Studies*, 5, no. 2 (November 2020): 172.

[16] La'ali Nur Aida and Etall, "Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual," *Terampil:Jurnaal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, no. 1 (2020): 46.

[17] Herawati, Lagiono, and Saufi, "Implementasi Pembelajaran Video Vlog (Vlogger) Di SDN Ulu Benteng 2 Marabahan," *Prosiding Seminar Nasional Sansaseda*, 1 (2021): 72.

[18] Nur Aida and Etall, "Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual," 47.

[19] Abdul Hamid Wahid, Muhammad Mushfi El Iq Bali, and Sofiatul Maimuna, "Problematika Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh," *Jurnal Edureligia*, 5, no. 1 (June 2021): 14.

Penelitian mengenai pemanfaatan media video *YouTube* pernah diteliti oleh Abd. Azis Tata Pangarsa (2021) dengan judul "Implementasi Media Video *YouTube* Dalam Pembelajaran PPKN Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI MI Miftahul Abror". Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa ketika guru menerapkan media video *YouTube* dalam pembelajaran PPKN.[20] Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Ni Luh Putu Purhita Pebriani, I Gusti Ngurah Japa, dan Putu Aditya Antara (2021) dengan judul "Video Pembelajaran Berbantuan *YouTube* Untuk Meningkatkan Daya Tarik Siswa Belajar Perubahan Wujud Benda". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terciptanya video pembelajaran berbantuan *YouTube* pada muatan IPA materi perubahan wujud benda yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya sehingga layak dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.[21] Berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, dalam penelitian ini bertujuan untuk memaparkan pemanfaatan media video *YouTube* pada mata pelajaran fiqih untuk membangun minat belajar siswa kelas I di MI Ma'arif Ngrupit dan dampak pemanfaatan media video *YouTube* pada mata pelajaran fiqih untuk membangun minat belajar siswa kelas I di MI Ma'arif Ngrupit.

Berdasarkan observasi awal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan media video *YouTube* yang diterapkan oleh guru untuk membangun minat belajar siswa dengan mengangkat judul **"PEMANFAATAN MEDIA *YOUTUBE* PADA MATA PELAJARAN FIQIH UNTUK MEMBANGUN MINAT BELAJAR SISWA KELAS 1 DI MI MA'ARIF NGRUPIT".**

PONOROGO

[20] Azis Tata Pangarsa, "Implementasi Media Video *YouTube* Dalam Pembelajaran PPKN Untuk Mneingkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI MI Miftahul Abror," 155.

[21] Luh Putu Purhita Pebriani, Gusti Ngurah Japa, and Aditya Antara, "Video Pembelajaran Berbantuan *YouTube* Untuk Meningkatkan Daya Tarik Siswa Belajar Perubahan Wujud Benda," 397.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menekankan pada pemanfaatan media *YouTube* pada mata pelajaran fiqih untuk membangun minat belajar siswa kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pemanfaatan media *YouTube* pada mata pelajaran fiqih untuk membangun minat belajar siswa kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit?
2. Apa saja kendala pemanfaatan media *YouTube* pada mata pelajaran fiqih untuk membangun minat belajar siswa kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi pemanfaatan media *YouTube* pada mata pelajaran fiqih untuk membangun minat belajar siswa kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit
2. Untuk mengetahui kendala pemanfaatan media *YouTube* pada mata pelajaran fiqih untuk membangun minat belajar siswa kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoristis
   a. Menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya terkait dengan masalah audio visual dalam pembelajaran
   b. Dapat digunakan untuk bahan pertimbangan pada penelitian yang sejenis di masa yang akan datang
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Guru

      Penelitian ini sebagai langkah maju untuk mengembangkan kemampuan guru dalam kegiatan mengajar. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan keahlian dan keterampilan guru.

PONOROGO

b. Bagi Siswa

Siswa akan lebih semangat dan antusias karena kegiatan pembelajaran menggunakan media video *YouTube*. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat belajar.

c. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan mutu sekolah melalui pemanfaatan media video *YouTube* untuk membangun minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman untuk menyiapkan diri menjadi pendidik yang berkualitas dan professional.

F. Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai karya tulis ilmiah ini, maka secara global penulis merinci dalam sistematika yang terdiri dari beberapa bab dan sub-sub sebagai berikut:

Bab I, memuat tentang pendahuluan yang berfungsi untuk memaparkan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, membahas tentang kajian teori, telaah hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir. Dalam kajian teori, berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan pemanfaatan media *YouTube* pada mata pelajaran fiqih untuk membangun minat belajar siswa.

Bab III, membahas tentang metode penelitian yang digunakan peneliti, meliputi, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisi data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

PONOROGO

Bab IV, adalah bab hasil dan pembahasan yang berisi tentang gambaran umum latar penelitian, paparan data dan pembahasan mengenai analisis pemanfaatan media video *YouTube* pada mata pelajaran fiqih untuk membangun minat belajar siswa.

Bab V, adalah bab terakhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan saran sebagai penutup berkaitan dengan hasil penelitian.

IAIN
PONOROGO

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media *YouTube*

a. Media

1) Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang dapat diartikan dengan tengah, perantara, atau pengantar. Menurut Gerlach dan Ely, media dalam garis besar adalah manusia, materi, atau peristiwa membangun siswa untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan atau sikap. Secara lebih khusus, media dalam pembelajaran berarti alat-alat grafis, photografis, atau elektronis yang berguna untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi baik visual maupun verbal.[22]

Media merupakan alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan. *National Education Assicition* (NEA), mengemukakan bahwa media merupakan suatu bentuk komunikasi dalam cetak atau audio-visual dan peralatannya. Gegne juga berpendapat bahwa media ialah macam-macam komponen atau sumber belajar yang ada di lingkungan pembelajar, sehingga pembelajar dapat terangsang untuk belajar.[23]

Apabila dikaitakan dengan pembelajaran, media diartikan sebagai alat untuk komunikasi dalam hal menyampaikan pesan atau informasi melalui materi dalam pembelajaran dari guru kepada siswa. Dengan begitu, siswa dapat memperhatikan apa yang disampaikan guru dengan baik. Menurut Latuheru, media pembelajaran merupakan bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam

[22] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 3.
[23] Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 3-4.

pembelajaran dengan tujuan agar proses interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa dapat berjalan dengan baik dan materi yang disampaikan dapat diterima dengan maksimal.[24]

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpilkan bahwa media pembelajaran adalah alat atau perantara untuk menunjang penyampaian materi dalam proses pembelajaran agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Pemanfaatan media dalam pembelajaran sebagai inovasi guru dalam meningkatkan keterampilan dan membantu guru dalam menyampaikan materi, sehingga pembelajaran tidak terasa membosankan.

2) Macam-macam Media

Berdasarkan sifatnya, macam-macam media adalah sebagai berikut:

a) Media Auditif, ialah media yang hanya melibatkan indra pendengaran yaitu melalui suara. Contohnya radio, dan rekaman suara.

b) Media Visual, ialah media yang hanya melibatkan indra penglihatan saja. Contohnya seperti film slide, foto, lukisan, gambar dan bahan cetak grafis yang lainnya. Media visual berguna untuk memperkuat ingatan. Visual dapat mengaitkan isi materi dengan dunia nyata agar mudah dipahami oleh siswa.

c) Media Audio Visual, ialah jenis media yang mengaitkan dengan indra penglihatan dan pendengaran karena mengandung unsur gambar dan suara. Tang termasuk dalam media ini seperti rekaman video, macam-macam ukuran film, slide suara, dan lain-lain. Media ini dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik sebab mengandung dua unsur di atas.[25]

PONOROGO

[24] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 221.
[25] Noni Marlianingsih, "Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Media Audio Visual (Animasi) Pada PAUD," *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3, no. 2 (July 2016): 136–137.

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik garis besarnya bahwasannya media dibagi menjadi tiga, meliputi media auditif, media visual, dan media audio visual. Dari ketiga media tersebut masing-masing mempunyai ciri khas dan kelebihan serta kekurangan. Guru dapat memilih media yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

3) Ciri-ciri Media

Ciri-ciri media secara umum diantaranya sebagai berikut:

a) Media pendidikan mempunyai pengertian fisik atau lebih dikenal dengan sebutan hardware (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat dan diraba.
b) Media pendidikan mempunyai pengertian nonfisik atau lebih dikenal dengan sebutan software (perangkat lunak), yakni pesan yang terkandung dalam perangkat keras yang ingin disampaikan kepada siswa.
c) Media ditekankan pada visual dan audio.
d) Media pendidikan mempunyai arti sebagai alat bantu pada proses pembelajaran.
e) Media pendidikan sebagai alat komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran.
f) Media pendidikan dapat digunakan secara massal (seperti radio, televisi), dalam kelompok besar dan kelompok kecil (seperti film, slide, video, ohp), atau individu (seperti komputer, radio tape/kaset, *video recorder*).[26]

Dari ciri-ciri inilah dapat diketahui bahwasanya sesuatu yang dikatakan media harus mempunyai ciri-ciri yang sudah disebutkan. Apabila tidak mempunyai ciri-ciri tersebut. maka belum bisa dikatakan sebagai media.

[26] Arsyad, *Media Pembelajaran*, 6–7.

4) Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi utama media pembelajaran ialah sebagai alat bantu dalam kegiatan mengajar yang sedikit banyak mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang dirancang dan disiapkan oleh guru.[27]

Wina Sanjaya mengemukakan bahwa fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Fungsi komunikatif yang berarti kemudahan dalam proses komunikasi antara guru dengan siswa sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.
b) Fungsi motivasi yang berarti memberi dorongan kepada siswa dalam pembelajaran agar lebih semangat dan minat belajarnya meningkat.
c) Fungsi kebermaknaan yang berarti pembelajaran dengan menggunakan media lebih mengesankan dan bermakna sehingga pemahaman siswa juga bertambah.
d) Fungsi penyamaan sudut pandang yakni memberikan penyampaian materi yang sama kepada siswa sehingga sudut pandang siswa satu dengan yang lainnya juga sama.
e) Fungsi individualitas yang berarti memenuhi segala macam kebutuhan siswa walaupun karakter belajar siswa yang berbeda-beda satu sama lain.[28]

Fungsi media pembelajaran memberikan gambaran kepada guru dalam memilih media yang akan digunakan dalam menyampaikan materi harus memenuhi kriteria diatas. Media pembelajaran tidak boleh dipilih secara sembarangan. Karena pemilihan media mempengaruhi kualitas proses pembelajaran.

5) Tujuan Media Pembelajaran

[27] Arsyad, 15.
[28] Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Misykat*, no. 1 (June 2018): 176.

Tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran untuk:

a) Mempermudah kegiatan pembelajaran,

b) Meningkatkan efisiensi kegiatan pembelajaran,

c) Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar,

d) Membantu konsentrasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.[29]

Tujuan media pembelajaran secara garis besar adalah untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa. Karena siswa dapat mengamati secara langsung lewat media pembelajaran yang diberikan oleh guru.

6) Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Kemp dan Dayton, manfaat menggunakan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Penyampaian materi dapat disamakan;

b) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik;

c) Proses pembelajaran lebih interaktif;

d) Waktu dan tenaga lebih efisien;

e) Kualitas hasil belajar siswa menjadi meningkat;

f) Penggunaan media memungkinkan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja;

g) Menumbuhkan sikap positif siswa pada materi dan proses pembelajaran;

h) Peran guru dapat dirubah menjadi lebih kreatif dan inovatif.[30]

Manfaat media pembelajaran tidak hanya dapat dirasakan oleh siswa, namun guru juga merasakan terbantunya penyampaian materi lebih mudah apabila menggunakan media. Sangat disayangkan jika guru tidak menggunakan media,

[29] AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, 5.

[30] Joni Purwono, Sri Yutmini, and Sri Anitah, "Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan," *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2, no. 2 (April 2014): 129.

melihat manfaat yang diberikan media dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. *YouTube*

1) Pengertian *YouTube*

YouTube adalah suatu perusahaan yang dimiliki oleh *Google*. *YouTube* dibuat oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim yang merupakan mantan pegawai *PayPal* sebuah website online komersial. *YouTube* dibuat pada bulan Februari 2005. Dari awal pembuatan, *YouTube* dapat menarik perhatian orang di seluruh dunia karena pengguna dapat dengan mudah menemukan, melihat, menggunduh dan membagikan berbagai macam video.[31]

Snelson berpendapat bahwa, *YouTube* merupakan suatu jenis layanan membagikan video dalam jaringan internet yang terkenal sampai sekarang. *YouTube* dapat berarti suatu situs web berbagi video yang memberi akses pada pengguna untuk memuat, mencari, melihat, mendiskusikan dan membagikan video tententu dengan tidak dipunggut biaya. Jenis video yang dimaksud berupa video klip, film, dan video yang dibuat oleh pengguna lain. *YouTube* sebagai situs *online video provider* yang paling diminati di dunia karena tidak ada batasan durasi ketika ingin memuat video. *YouTube* juga memberikan layanan tanpa dipunggut biaya apapun jika ingin melihat atau mencari video-video yang sudah masuk sistem yang dimilikinya. Pengguna yang ingin mencari video tidak harus mempunyai akun premium atau membayar dalam jumlah dan kurun waktu tertentu. *YouTube* juga memberikan kebebasan pada pengguna untuk

PONOROGO

[31] Eribka Ruthellia David, Mariam Sondakh, and Stefi Harilama, "Pengaruh Konten Vlog Dalam *YouTube* Terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi," *e-journal "Acta Diurna,"* 6, no. 1 (2017): 3.

mengunduh video-video kemudian menyimpannya di *gadget* dan dapat dilihat sewaktu-waktu tanpa tersambung dengan jaringan internet.[32]

YouTube menjadi salah satu media sosial yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan sebagai media pembelajaran. dimasukkannya *YouTube* ke dalam bidang pendidikan menjadi cara yang mudah dan *user-friendly* untuk meningkatkan keterampilan kerjasama dan mengintegrasikan tehnologi ke dalam kegiatan pembelajaran. *YouTube* merupakan metode pembelajaran yang sangat praktis dan mudah dipahami. Di dalam *YouTube* menyajikan gambaran aplikasi yang digunakan sebagai alat pembelajaran yang efektif dalam pendidikan, seperti contoh-contoh yang spesifik digunakan dalam progam pendidikan.[33]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *YouTube* adalah salah satu layanan yang menyediakan akses untuk melihat, mengunggah, mengunduh, dan membagikan video-video dari pengguna yang ada di seluruh negara. Pengguna dapat mengakses *YouTube* dengan mudah. Cukup dengan jaringan internet yang bagus, pengguna sudah bisa mengakses video-video yang diinginkan. Dalam pembelajaran, guru dapat memilih video-video yang sesuai materi untuk mendukung jalannya kegiatan belajar mengajar agar lebih menarik. Penyampaian materi juga lebih variatif apabila menggunakan video *YouTube*.

2) Manfaat *YouTube* dalam Pembelajaran
   a) Memudahkan penyampaian materi pelajaran
   b) Menggambarkan materi pelajaran lebih menarik
   c) Adanya tutorial pada materi praktikum
   d) Meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan

[32] Pratiwi and Puspito Hapsari, "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia," 283–84.
[33] Rosi Oktapiyani, Rahman Tanjung, and Dede Ajeng Arini, "Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," Jurnal Tahsinia, 2, no. 2 (November 2021): 4.

e) Menambah berbagai informasi yang bermanfaat untuk pelajaran.[34]

Setelah mengetahui manfaat *YouTube* dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak perlu meragukan lagi bahwa video *YouTube* sangat membantu pelaksanaan pembelajaran. Pemahaman siswa juga bisa bertambah karena *YouTube* menampilkan materi secara jelas dan menarik.

3) Kelebihan *YouTube*

a) Pengguna dapat menonton dan mengunduh bermacam-macam video dari *YouTube* yang tidak sempat dilihat di televisi,

b) Pengguna mendapatkan kemudahan dalam mengakses video yang ingin ditonton hanya dengan menulis jenis video pada menu pencarian di laman *YouTube*,

c) Pengguna dibebaskan untuk memilih jenis format video di *YouTube* dengan menggunakan aplikasi pemutar video yang dimiliki oleh masing-masing pengguna,

d) Pengguna bisa melihat video di *YouTube* dengan kualitas yang bagus sehingga informasi yang didapatkan dapat tersampaikan dengan jelas.[35]

Kelebihan lain penggunaan video *YouTube* diantaranya tidak memerlukan akun premium untuk dapat mengakses video, apabila video sudah diunduh dapat dilihat kapan saja, video juga dapat diulang-ulang dan lain sebagainya. Kelebihan ini dapat dimanfaatkan guru untuk memaksimalkan pembelajaran dengan menggunakan video *YouTube*.

4) Kekurangan *YouTube*

a) Jaringan internet yang bermasalah juga berdampak pada terganggunya pengaksesan video di *YouTube*,

[34] Sutarti and Astuti, "Dampak Media YouTube Dalam Proses Pembelajaran Dan Pengembangan Kreativitas Bagi Kaum Milenial," 93.
[35] Sutarti and Astuti, 98.

b) Video yang terdapat di *YouTube* pada umumnya memiliki ukuran atau kapasitas yang cukup besar,

c) Jika ingin mengunduh video dengan menggunakan *YouTube* di website, maka harus menambah aplikasi pendukungyaitu *YouTube* downloader dan keepvid,

d) Penyediaan layanan mengunggah video secara bebas oleh semua pengguna memungkinkan bisa dimanfaatkan oleh pihak-pihak tertentu untuk hal-hal negatif. Misalnya ada pihak tertentu yang memuat video yang mengandung pornografi atau ujaran kebencian terhadap pihak lain.[36]

Selain melihat kelebihan, guru juga harus mempertimbangkan kekurangan dari penggunaan video *YouTube*. Ketika akan memilih video, guru dapat mencari video yang mempunyai kekurangan sekecil mungkin. Ini dilakukan untuk meminimalisir gangguan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kemudian dari pemanfaatan video *YouTube* kemungkinan besar siswa akan memiliki daya kreatif yang lebih tinggi dan tidak terpaku pada materi pelajaran saja. Video *YouTube* sungguh-sungguh dapat menhadirkan kejelasan pada siswa dalam mengamati gambaran visual yang menggambarkan macam-macam kondisi dan memberikan peluang kepada siswa untuk bersungguh-sungguh dalam mengamati kondisi yang nyata.[37]

2. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Pengertian pembelajaran fiqih menurut Hamalik, belajar adalah kombinasi yang meliputi manusia, bahan internal, fasilitas, peralatan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Crow dan

[36] Sutarti and Astuti, 99.
[37] Oktapiyani, Tanjung, and Ajeng Arini, "Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," 3.

Crow, belajar adalah perubahan yang disertai dengan proses pertumbuhan yang disebabkan oleh adaptasi terhadap keadaan melalui rangsangan atau dorongan.[38]

Sedangkan fiqih berasal dari kata al-fahm (pemahaman), yaitu pengertian syariah tentang hukum perbuatan yang dilakukan oleh manusia. Jadi, pengertian fiqih adalah salah satu hukum syariah (agama) tentang tingkah laku manusia yang diketahui dari beberapa dalil. Sedangkan Hasybi Ash-Shiddiqi yang dikutip dari Jamaluddin berpendapat bahwa fiqih adalah ilmu yang menjelaskan secara syar'i tentang hukum perbuatan mukallaf yang diturunkan dari dalil secara rinci.[39]

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah termasuk mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang menjelaskan tentang masalah-masalah fiqih ibadah dan fiqih muamalah. Yang dimaksud dengan fiqih ibadah berisi pengantar tentang tata cara penerapan rukun Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dalam konteks fiqih muamalah, itu berkaitan dengan makanan dan minuman yang termasuk halal atau haram, khitan, kurban, jual beli dan peraturan pinjam meminjam (Peraturan Menteri Agama (Permenag) RI No.2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam di Madrasah).[40]

b. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Fungsi mata pelajaran fiqih di madrasah adalah membimbing dan mengarahkan siswa untuk memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, agar menjadi umat Islam selalu taat dalam melaksanakan hukum Islam dengan sempurna.[41]

---

[38] Nadyah Mahmudah, M. Oking Setia Priatna, and Ahmad Sobari, "Hubungan Antara Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Dengan Pengamalan Ibadah Sholat Siswa Kelas III MI Al-Fudhola Kabupaten Bekasi," *Jurnal Akrab Juara*, 4, no. 3 (Agustus 2019): 199–200.
[39] Mahmudah, Setia Priatna, and Sobari, 200.
[40] Mahmudah, Setia Priatna, and Sobari, 197.
[41] Naila Auliya Rahmah and Hasanah, "Strategi Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pda Mata Pelajaran Fiqih Di MI Al-Hasyimiyah Jakarta Barat," *Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, 3, no. 2 (2021): 147.

Selanjutnya, mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah ditujukan agar siswa mampu:

1) Mengetahui dan memahami tata cara hukum Islam baik aspek ibadah maupun muamalah untuk digunakan sebagai pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial,
2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan-ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar, sebagai,
3) Perwujudan ketaatan dalam realisasi yang benar dari ajaran Islam dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, individu dengan orang lain dan makhluk lainnya dalam pendekatan lingkungannya (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008).[42]

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Ruang lingkup mata pelajaran fiqih di madrasah ibtidaiyah meliputi:

1) Fiqih ibadah yang meliputi pengenalan dan pelaksanaan rukun Islam secara baik dan benar. Seperti tata cara untuk thoharoh, shalat, puasa, zakat dan haji.
2) Fiqih muamalah yang meliputi pengenalan dan pemahaman tentang makanan dan minuman yang termasuk halal atau haram, khitan, kurban, serta tata cara jual beli dan pinjam-meminjam.[43]

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Minat merupakan perasaan suka dan tertarik pada suatu hal atau kegiatan, tanpa ada paksaan. Pada dasarnya, minat ialah sikap menerima pada suatu hubungan antara individu dengan sesuatu di luar individu tersebut. Apabila rasa itu semakin kuat atau hubungan semakin dekat, maka minat yang ditimbulkan juga semakin

[42] Mahmudah, Setia Priatna, and Sobari, "Hubungan Antara Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Dengan Pengamalan Ibadah Sholat Siswa Kelas III MI Al-Fudhola Kabupaten Bekasi," 201.
[43] Auliya Rahmah, "Strategi Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pda Mata Pelajaran Fiqih Di MI Al-Hasyimiyah Jakarta Barat," 148.

besar. Menurut Crow and Crow, minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong individu untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, atau pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.[44]

Selain itu, pendapat lain juga dikemukakan oleh Winkel bahwasannya minat merupakan kecenderungan yang terus-menerus dari subjek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu atau benda dan merasa senang terlibat di bidang itu. Kemudian, Slameto juga menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan terus-menerus untuk memperhatikan dan mengingat kegiatan tertentu yang menarik minat seseorang untuk memperhatikan. Selanjutnya, Sardiman berpendapat bahwa minat adalah suatu kondisi yang muncul ketika seseorang melihat karakteristik atau situasi yang terkait dengan keinginan atau kebutuhan seseorang.[45]

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat merupakan ketertarikan atau keinginan seseorang untuk berkecimpung ke dalam aspek tertentu dan menimbulkan perasaan senang, antusias dan semangat dalam aspek tersebut. Minat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu secara sadar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

b. Pengertian Belajar

Menurut James O. Whittaker, belajar diartikan sebagai suatu proses yang menimbulkan atau perubahan tingkah laku melalui latihan atau pengalaman. Sedangkan menurut Drs. Slameto, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk mendapatkan suatu perubahan pada tingkah laku yang didapatkan selama berinteraksi dengan lingkungannya.[46]

Menurut Witherington, belajar adalah perubahan kepribadian yang terwujud dalam pola respons baru di bawah keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan

[44] H. Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 121.
[45] Hamdani and Abdul Kodir, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 141.
[46] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 12–13.

keterampilan. Pendapat lain juga disampaikan oleh Crow dan Crow bahwasannya, belajar adalah usaha untuk kebiasaan baru pengetahuan dan sikap. Sedangkan menurut Hilhard, belajar adalah proses munculnya atau dari suatu tingkah laku karena suatu respon terhadap suatu situasi. Kemudian, menurut Thursan Halim, belajar adalah proses mengubah kepribadian manusia dan perubahan tersebut terwujud sebagai peningkatan kualitas perilaku seperti peningkatan keterampilan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, dan kemampuan lainnya.[47]

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kondisi atau proses atau situasi tertentu yang mendorong seseorang untuk melakukan perubahan baik perilaku maupun sikap yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang. Perubahan tersebut dapat ditimbulkan dari diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

c. Definisi Minat Belajar

Minat belajar adalah ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Maksud ketertarikan dalam belajar yaitu jika individu berniat pada suatu pelajaran maka ia mempunyai perasaan tertarik pada pelajaran dan berusaha untuk selalu belajar tentang pelajaran tersebut dengan penuh semangat. Perhatian adalah daya konsentrasi atau aktivitas individu terhadap kegiatan atau pengamatan tertentu sehingga hanya fokus pada hal tersebut. Motivasi ialah suatu usaha atau dorongan untuk melakukan sesuatu secara sadar dalam tindakan atau perilaku untuk belajar. Pengetahuan berarti usaha untuk mempelajari sesuatu sehingga mendapatkan pengetahuan dengan sesuatu yang dipelajari tersebut.[48]

PONOROGO

[47] Kodir, *Strategi Belajar Mengajar*, 20.
[48] Siti Nurhasanah and A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1, no. 1 (Agustus 2016): 130–31.

d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Belajar

Terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat memengaruhi minat belajar diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor dari dalam diri peserta didik (Internal)

Faktor dari dalam diri pesera didik (internal) meliputi aspek-aspek berikut ini:

a) Aspek jasmani (fisik)

Aspek fisik meliputi kondisi atau kesehatan fisik tubuh peserta didik. Kesehatan jasmani peserta didik sangat penting karena dapat memengaruhi minat belajar. Dari minat belajar ini juga akan berdampak pada keberhasilan belajar. Adapun peserta didik yang mengalami gangguan pada kesehatan semisal pada indra-indra tertentu, maka akan berdampak pada kurang minatnya peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.

b) Aspek kejiwaan (psikologis)

Menurut Sardiman, yang termasuk ke dalam faktor kejiwaan diantaranya, perhatian, mengamati, menanggapi, imajinasi, daya ingat, pikiran, bakat dan pola. Aspek kejiwaan juga mempunyai andil yang besar dalam mendorong minat belajar peserta didik.

2) Faktor dari luar diri peserta didik (Eksternal)

Faktor dari luar diri peserta didik adalah sebagai berikut:

a) Keluarga

Peran keluarga sangat besar kaitannya dengan proses pendidikan anak, khususnya untuk membangun minat belajar anak. Keluarga sebagai tempat pertama seorang anak untuk memperoleh pendidikan. Orang tua dalam mengajarkan pendidikan juga berpengaruh pada minat belajar anak. Orang tua juga harus bersiap membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam

materi pelajaran tertentu. Selain itu, dukungan terhadap kebutuhan lain seperti perangkat-perangkat pembelajaran juga harus menjadi perhatian orang tua. Dengan demikian, orang tua harus mengetahui setiap proses dari perkembangan pendidikan anak.

b) Sekolah

Sekolah mempunyai peran dalam mempengaruhi minat belajar siswa yang kaitannya dengan metode dalam pembelajaran, kurikulum, sarana dan prasarana, sumber pembelajaran, media pembelajaran, hubungan sosial anak terhadap warga sekolah. Pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan dengan baik, menarik dan menyenangkan juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

c) Lingkungan

Lingkungan di sini yang dimaksudkan adalah kegiatan-kegiatan yang ada di tengah-tengah lingkungan masyarakat. Misalnya karang taruna, kegiatan bersama teman di sekitar rumah, dan kegiatan bersama masyarakat yang lainnya. Kegiatan bersama masyarakat ini dapat mendukung kegiatan di sekolah. Dengan begitu, pengalaman belajar anak akan seimbang karena mendapatan pendidikan di sekolah dan masyarakat.[49]

Faktor-faktor yang sudah dijelaskan di atas dapat menunjukkan bahwasannya minat belajar berasal dari diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar. Semua aspek mempunyai pengaruh yang sama besar. Untuk itu, dorongan atau dukungan semua aspek sangat diperlukan untuk meningkatkan minat belajar. Apabila semua aspek memberikan pengaruh yang baik, maka seseorang akan mempunyai semangat dan antusias yang besar dalam kegiatan belajar.

PONOROGO

[49] Zaki Al Fuad and Zuraini, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN Kute Panang," *Jurnal Tunas Bangsa*, 3, no. 2 (Agustus 2016): 45–46.

e. Indikator Minat belajar dan Membangun Minat Belajar

Menurut Lestari dan Yudhanegara, indikator minat belajar, diantaranya sebagai berikut:[50]

1) Perasaan senang
2) Ketertaikan untuk belajar
3) Menunjukkan perhatian saat belajar
4) Keterlibatan dalam belajar.

Sedangkan indikator operasional yang dapat dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk membangun minat belajar menurut Hardi Tambunan, yaitu sebagai berikut:[51]

1) Menyampaikan tujuan pembelajaran
2) Menjelaskan manfaat mempelajari materi yang dipelajari
3) Menjelaskan materi pelajaran dengan pendekatan yang bervariasi
4) Membuat siswa senang belajar.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian yang akan diteliti oleh penulis, maka penulis melakukan telaah pustaka dengan mencari judul penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu, diantaranya:

Pertama, Jurnal Artikel karya Abd. Azis Tata Pangarsa yang berjudul Implementasi Media Video *YouTube* Dalam Pembelajaran PPKN Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI MI Miftahul Abror. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan media video *YouTube* dalam mengembangkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Miftahul Abror dapat dikatakan berhasil karena dapat mengembangkan bakat, potensi dan prestasi siswa. Adanya penerapan media video *YouTube* dalam proses pembelajaran,

[50] Try Gunawan Zebua, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika* (Sumatera Utara: Guepedia, 2021), 49.
[51] Hardi Tambunan, "Kinerja Guru Matematika SMP Dalam Membangun Minat Dan Motivasi Belajar Siswa," Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 7, no. 1 (2020): 109.

siswa merasa senang dan antusias terlihat rasa kebersamaan dan gotong royong dalam kelompok siswa mulai tumbuh, suasana di dalam kelas menjadi lebih hidup, dan siswa menjadi berani untuk menyampaikan pendapatnya.[52]

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu sama-sama berkaitan tentang penerapan media video *YouTube* dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif terkait peristiwa-peristiwa di lokasi penelitian. Sedangkan perbedaanya terletak pada fokus masalah, penelitian terdahulu berfokus pada penggunaan media video *YouTube* dalam pembelajaran PPKN, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada penggunaan media video *YouTube* pada mata pelajaran fiqih.

Kedua, Skripsi karya Muhammad Fatrur Rozi yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Tehadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VI SD Negeri 23 Bengkulu Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media audio visual dapat membantu guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar secara maksimal. perangkat media yang digunakan sebagai media pembelajaran PAI meliputi unit komputer, proyektor dan layar. Sebelum penerapkan media audio visual untuk pembelajaran, siswa diberi soal pretest dengan nilai rata-rata 51,47. Kemudian dilakukan pembelajaran dengan menerapkan media audio visual pada kelas VI. Setelah itu, didapatkan hasil postest dengan nilai rata-rata 76,17. Dengan demikian, penerapkan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siwa kelas VI.[53]

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu sama-sama berkaitan tentang penerapan media audio visual. Sedangkan perbedaanya terletak pada fokus masalah, penelitian terdahulu berfokus pada penggunaan media audio visual berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan menggunakan

[52] Azis Tata Pangarsa, "Implementasi Media Video YouTube Dalam Pembelajaran PPKN Untuk Mneingkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI MI Miftahul Abror," 165.
[53] Muhammad Fatrur Rozi, "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Tehadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VI SD Negeri 23 Bengkulu Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021," Skripsi, 2021, 75.

pendekatan kuantitatif. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada penggunaan media audio visual pada mata pelajaran bahasa Inggris dan menggunakan pendekatan kualitatif.

Ketiga, Jurnal Artikel karya Lounard Syaulan Sahelatua, Linda Vitoria, Mislinawati pada tahun 2018 yang menjelaskan Kendala Guru Memanfaatkan Media IT Dalam Pembelajaran di SDN 1 Pagar Air Aceh Besar. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa kendala guru memanfaatkan IT sebagai berikut. Pertama, kurangnya pengetahuan guru tentang media IT. Kedua, Arus listrik dan wifi di sekolah tidak normal. Ketiga, tidak adanya kewajiban dari pihak sekolah agar guru mengajar menggunakan IT. Simpulan penelitian ini yaitu guru masih mengalami kendala dalam mengoperasikan IT sebagai media pembelajaran diantaranya yaitu kurangnya pengetahuan guru tentang IT, kurangnya fasilitas IT yang tersedia di sekolah, arus listrik di sekolah tidak normal, internet tidak dapat menjangkau ke seluruh kelas, serta tidak adanya kewajiban dari pihak sekolah agar guru yang mengajar harus menggunakan IT. Disarankan kepada warga sekolah agar mampu mengembangkan pengadaan bimbingan mengenai IT dapat memalui pelatihan, lokakarya, dan seminar sehingga beberapa hambatan dalam pemanfaatan IT sebagai media pembelajaran mampu dilaksanakan.[54]

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu sama-sama berkaitan tentang kendala guru dalam memanfaatkan media dalam pembelajaran dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif terkait peristiwa-peristiwa di lokasi penelitian. Sedangkan perbedaanya terletak pada fokus masalah, penelitian terdahulu berfokus pada kendala guru memanfaatkan media IT dalam pembelajaran, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada kendala pemanfaatan media video *YouTube* pada mata pelajaran fiqih. Selain itu, tempat penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang juga berbeda.

PONOROGO

[54] Lounard Syaulan Sahelatua, Linda Vitoria, and Mislinawati, "Kendala Guru Memenfaatkan Media IT Dalam Pembelajaran Di SDN 1 Pagar Air Aceh Besar," Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3, no. 2 (2018): 131.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif atau *naturalistic inquiry* merupakan prosedur penelitian yang mendapatkan hasil berupa data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari sumber informasi baik orang maupun perilaku yang dapat diamati.[55] Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada keberagaman model yang mencakup pendekatan interaktif dan naturalistik terhadap penelitian.[56] Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Peneliti akan mengamati secara terperinci mengenai implementasi dan kendala pemanfaatan media video youtube pada mata pelajaran fiqih untuk membangun minat belajar siswa kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai pendukung.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo, karena madrasah tersebut adalah salah satu lembaga yang memanfaatkan media video YouTube yang digunakan dalam pembelajaran fiqih.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan peneliti. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai cara selama penelitian

[55] Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 190.
[56] Kasihan Lestari, Desni Yuniarti, and Lukmanulhakim, "Pembelajaran Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Media Audio Visual" 7, no. 4 (2018): 2.

berlangsung. Data dapat berupa keadaan, gambar, suara, huruf, angka, bahasa, atau simbol lain yang dapat digunakan sebgai bahan untuk melihat lingkungan, objek, kejadian atau konsep tertentu.[57] Selain itu, sumber data pada penelitian ini meliputi sumber data manusia dan non manusia. Sumber data manusia meliputi guru dan peserta didik. Sedangkan sumber data non manusia meliputi dokumen dan semua data yang relevan.

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer dapat disebut juga data asli atau data terbaru. Data primer didapatkan peneliti dengan cara mengumpulkan data secara langsung. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer yaitu observasi dan wawancara. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 sebagai subjek yang mengalami dan merasakan pembelajaran dengan memanfaatkan media *YouTube* dalam pembelajaran fiqih, dan guru mata pelajaran fiqih sebagai fasilitator utama dalam pemanfaatan media *YouTube* dalam pembelajaran fiqih.
2. Data sekunder merupakan data yang didapatkan peneliti melalui berbagai sumber yang telah ada sebelumnya (peneliti menjadi pihak kedua). Data sekunder bisa didapatkan dari beberapa sumber, misalnya buku, laporan, jurnal, dan lain sebagainya.[58] Dalam penelitian ini, sumber data sekunder meliputi dokumen-dokumen yang berupa catatan mengenai profil MI Ma'arif Ngrupit, Visi dan Misi MI Ma'arif Ngrupit, Tujuan MI Ma'arif Ngrupit, daftar nama guru MI Ma'arif Ngrupit, dan perangkat pembelajaran pada mata pelajaran fiqih.

PONOROGO

[57] Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 57.
[58] Siyoto, 57–58.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan atau pengambilan data kualitatif tergantung pada konteks masalah dan gambaran data yang ingin diperoleh. Pada umumnya teknik pengumpulan data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi berdasarkan pendapat Cartwright & Cartwright, adalah suatu kegiatan melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi yaitu proses mencari data yang bertujuan untuk menyimpulkan atau mendiagnosis. Observasi dapat dilakukan dengan cara ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang diobservasi.[59]

   Teknik observasi yang dilakukan penulis pada penelitian ini dimulai dengan kegiatan mengamati bagaimana implementasi pemanfaatan media video YouTube dalam mata pelajaran fiqih, kemudian menganalisis apa saja kendala dalam peanfaatan media video YouTube dalam mata pelajaran fiqih untuk membangun minat belajar siswa.

2. Wawancara

   Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan individu untuk mendalami atau mencari suatu masalah pada kejadian atau kegiatan subjek penelitian. Bentuk wawancara pada penelitian ini yaitu, wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur yaitu bentuk wawancara yang menyesuaikan dengan konteks pembicaraan. Meskipun sebelum kegiatan wawancara sudah disiapkan beberapa pertanyaan, masih ada kemungkinan muncul pertanyaan baru secara spontan untuk mendapatkan informasi yang lebih luas.[60] Dalam penelitian ini, penulis melakukan melakukan wawancara untuk menggali informasi terkait implementasi dan kendala dalam pemanfaatan media video YouTube pada mata pelajaran fiqih untuk membangun

[59] Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*, 209.
[60] Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*, 209–215.

minat belajar siswa. Wawancara ini dilakukan dengan guru pengampu mata pelajaran fiqih kelas 1 dan siswa kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit, Jenangan, Ponorogo.

3. Dokumentasi

Dokumetasi adalah teknik mengumpulkan data yang tidak ditujukan langsung pada subjek penelitian. Dokumen yang yang dapat diteliti berbentuk dokumen resmi seperti surat putusan dan surat instruksi. Sedangakan dokumen tidak resmi seperti surat nota dan surat pribadi yang dapat digunakan untuk mendukung informasi suatu peristiwa. Studi dokumentasi berarti kegiatan mengumpulkan data atau dokumen mengenai suatu hal yang diteliti dan didalami sehingga menjadi pendukung dan penambah tingkat kepercayaan dan kebenaran suatu peristiwa.[61]

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan dokumentasi terkait dokumen profil madrasah, visi dan misi madrasah, tujuan madrasah, data guru, dokumentasi hasil wawancara, dan foto proses interaksi sosial MI Ma'arif Ngrupit sebagai data pendukung dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan merupakan model Miles dan Huberman. Terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam analisis data kualitatif, antara lain sebagai berikut:

1. Reduksi data. Data primer dan data sekunder yang sudah tekumpul kemudian dipilah-pilah sesuai dengan tema dan bidangnya. Selain itu juga menyusun data membuat rangkuman kemudian disusul dengan pengecek kembali dan mengkategorikan sesuai peristiwa yang terjadi. Setelah itu, mendeskripsika data menjadi kalimat-kalimat sehingga peneliti memperoleh gambaran mengenai masalah penelitian.
2. *Display data* (penyajian data). Dalam hal ini, penyajian data dilakukan dengan menarasikan data yang diteliti agar dapat menggambarkan hasil penelitian. Bentuk

[61] Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 72–73.

penyajian berupa uraian kalimat bagan, hubungan setiap kategori sudah diurutkan dan sistematis.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Meskipun pada reduksi data terdapat penggambaran kesimpulan, itu masih bersifat sementara. Jika ada pengurangan atau penambahan itu sangat mungkin terjadi. Maka dari itu, penarikan kesimpulan sesuai dengan data-data yang ditemukan di lapangan dengan akurat dan faktual. Data-data yang berasal dari wawancara dan observasi ditunjukkan dengan bahasa yang tegas agar tidak terjadi keluasan makna. Penarika kesimpulan secara teknik induktif tanpa mengeneralisir temuan yang satu dengan yang lain.[62]

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data dapat dipahami sebagai cara untuk mengukur kebenaran dari data dan proses penelitian. Unsur-unsur yang perlu diperhatikan diantaranya, lama penelitian, proses observasi yang dilakukan, dan proses perolehan data dari berbagai informan penelitian. Selain itu, membandingkan hasil penelitian dengan hasil penelitian yang lain, dan melakukan pengecekan ulang. Untuk mendapatkan tingkat kepercayaan hasil penelitian, maka menggunakan cara berikut ini:

1. Memperpanjang masa pengamatan. Dengan cara ini akan membantu peneliti untuk lebih cermat dan berhati-hati dalam mencari dan mengamati data penelitian. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan data yang dikumpulkan baik untuk informan maupun peneliti sendiri.
2. Penelitian dilakukan secara terus-menerus agar memperkaya dan meyakinkan peneliti terkait data yang didapatkan tidak ada yang tertinggal.
3. Triangulasi. Triangulasi bertujuan untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain di waktu yang berbeda.

[62] Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020), 86–88.

Triangulasi juga bisa dengan cara membandingkan antar hasil dua peneliti atau lebih dengan menggunakan teknik yang berbeda.[63]

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian kuatitatif menurut Lexy J. Moleong ada tiga, yaitu, tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Berikut penjelasan dari masing-masing tahapan:

1. Tahap pra-lapangan yang meliputi: penyusunan rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan pemanfaatan media video YouTube dalam mata pelajaran fiqih.
2. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta mengumpulkan data penelitian.
3. Tahap analisis data yaitu kegiatan menganalisis data yang sudah diperoleh peneliti, baik dari informan maupun dokumen-dokumen lain. Kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.
4. Tahap menulis laporan penelitian yaitu uraian kondisi atau keadaan fisik dan nonfisik mengenai lokasi dan subjek penelitian, analisis data adalah tahapan dari penelitian yang didalamnya terdapat kegiatan menganalisis data yang sudah dikumpulkan dan jawaban penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang sudah dilakukan.[64]

PONOROGO

[63] Harahap, 88–90.
[64] Sidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 23–47.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ngrupit

a.	Nama Sekolah	: Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ngrupit
b.	Alamat	: Jl. Gambir Anom No. 23 Desa Ngrupit Kec. Jenangan Kab. Ponorogo
c.	Nomor Telepon	: (0352) 531507
d.	Email	: mimaarif@gmail.com
e.	Nama Kepala Madrasah	: Elis Sri Winaroh, S.Pd
f.	SK Pendirian	: 15/SK/MI/82
g.	Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi B
h.	Tahun Berdiri	: 1957
i.	Penyelenggara	: LP. Ma'arif NU Cabang Ponorogo
j.	Status Tanah	: Milik Yayasan
k.	Surat Kepemilikan Tanah	: Wakaf Hibah, Pembelian
l.	Luas Tanah	: 1400 m^2
m.	Jumlah Kelas	: 12 ruangan
n.	Waktu Kegiatan Belajar	: Pagi
o.	Data Siswa	: 302 Siswa

2. Visi dan Misi MI Ma'arif Ngrupit

a. Visi MI Ma'arif Ngrupit

Unggul prestasi dalam bidang Imtaq dan Iptek serta berbudaya lingkungan

b. Misi MI Ma'arif Ngrupit

1) Menumbuhkan sikap dan amaliah Islam ahlussunnah wal jamaah

2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang scara optimal seseuai dengan potensi yang dimiliki.
3) Mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang teknologi untuk memenuhi tuntutan perkembangan zaman.
4) Membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya (khususnya bidang seni dan olahraga) sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
5) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
6) Mewujudkan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan asri.
7) Menumbuhkan semangat untuk peduli dan berbudaya lingkungan.

3. Tujuan MI Ma'arif Ngrupit

a. Dapat mengamalkan ajaran agama Islam hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembelajaran
b. Munculnya generasi yang tangguh baik akidah maupun keilmuan serta berjiwa kebangsaan
c. Menghargai dan menghormati sesama di lingkunga sekolah, keluarga dan masyarakat yang berbeda agama budaya, suku bangsa dan status sosial.
d. Menghadirkan nuansa yang harmonis dalam lingkungan kerja
e. Membiasakan peserta didik untuk tertib dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari deengan berpedoman pada tata tertib sekolah
f. Melaksanakan PBM dengan pendekatan PAKEM
g. Meraih prestasi akademik maupun non akademik
h. Menyiapkan peserta didik yang terampil dan berwawasan lingkungan

ISNU PONOROGO

i. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bakat untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi

j. Menyiapkan peserta didik untuk dapat diterima di sekolah lanjutan tingkat pertama yang berkualitas

k. Membiasakan hidup sehat dalam setiap kegiatan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah dan lingkungan masyarakat.

4. Susunan Personalia Organisasi MI Ma'arif Ngrupit

Struktur Personalia di MI Ma'arif Ngrupit berjumlah 16 orang dengan rincian sebagai berikut:

a. Guru : 14 Orang

b. Penjaga Madrasah : 1 Orang

Tabel 4. 1 Susunan Personalia Organisasi MI Ma'arif Ngrupit

No.	Nama	Jabatan	Alamat Rumah
1.	Elis Sri Winaroh, S. Pd.	Kepala Madrasah	Dukuh Krajan, Ngrupit, Jenangan
2.	Aris Ady Ariawan, S. E.	Guru Kelas VI B	Jl. Raden Patah, Kadipaten, Babadan
3.	Muhammad Latif Nahrowi, M. Pd. I	Guru Kelas VI A	Dukuh Juranggandul, Kadipaten, Babadan
4.	Putra David Mahendra S. Pd. I	Guru Kelas V A	Jl. Kamboja, Ngrupit, Jenangan
5.	Puspita Endraswati, S. Pd.	Guru Kelas VB	Dukuh Krajan 001/003 Pintu, Jenangan
6.	Sri Wahyuni, S. Pd.	Guru Kelas IV A	Jl. Balekambang 002/002 Babadan
7.	Ika Lutfiana, S. Pd.	Guru Kelas IV B	Dukuh Sidorejo 002/002, Sedah, Jenangan
8.	Noha Lazulva A. S. Pd	Guru Kelas III A	Dukuh Warujereng, Ds. Glonggong RT 32/04, Dolopo
9.	Budi Hariyanto, S.Pd	Guru Kelas III B	Jl. Seloaji, Ngrupit, Jenangan
10.	Siti Mualifah, P. Pd. I	Guru Kelas II A	Jl. Seloaji, Ngrupit, Jenangan
11.	Jumrotus Subiannah, S. Pd. I	Guru Kelas II B	Dukuh Gentan, Ngrupit, Jenangan
12.	Nurlaili Mhmudah, S.	Guru Kelas I A	Jl. Puspita Jaya, Dukuh Krajan

	Pd. I		06/01 Ngrupit, Jenangan
13.	Mar'atul Chasanah, S. Pd	Guru Kelas I B	Dukuh Krajan, Ngrupit, Jenangan
14.	Eko Agung Trianto, S. Kom	Tata Usaha dan Guru TIK	Dukuh Warujereng, Ds. Glonggong RT 32/04, Dolopo
15.	Syamsul Mustofa	Penjaga Madrasah	Jl. Seloaji, Ngrupit, Jenangan

B. PAPARAN DATA

Pada bagian ini, peneliti akan menjabarkan data hasil penelitian yang sudah dilakukan di MI Ma'arif Ngrupit mengenai pemanfaatan media *YouTube* pada mata pelajaran fiqih untuk membangun minat belajar kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit. Dalam hal ini, peneliti menggali data secara langsung dari sumber data di MI Ma'arif Ngrupit. Sumber data yang dimaksud adalah guru kelas 1 A, siswa kelas 1 A dan elemen lain yang dapat menyampaikan informasi pendukung dari fenomena yang sedang diteliti. Data yang diperoleh didapatkan dari beberapa metode diantaranya, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data hasil temuan penelitian dipaparkan sebagai berikut:

1. Implementasi Pemanfaatan Media *YouTube* Pada Mata Pelajaran Fiqih untuk Membangun Minat Belajar Siswa Kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit

Pemanfaatan teknologi modern dalam dunia pendidikan sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan tidak membosankan menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh guru. Salah satu upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menarik yaitu dengan memanfaatkan media *YouTube* sebagai media penunjang pembelajaran, khususnya mata pelajaran fiqih. Hal tersebut sudah dijalankan oleh Ibu Nurlaili Mahmudah, S. Pd. I sebagai guru kelas 1 A di MI Ma'arif Ngrupit.

PONOROGO

a. Perencanaan

Dalam pembelajaran fiqih, sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, guru terlebih dahulu mempersiapkan beberapa komponen, diantaranya menyiapkan RPP, penyusunan tujuan pembelajaran yang ingin diperoleh, materi pembelajaran dan alat atau media yang dibutuhkan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurlaili Mahmudah, S. Pd. I sebagai guru kelas 1 A yang juga mengajar mata pelajaran fiqih, yaitu:

> "Langkah awal sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, saya mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi, RPP, terus menyusun indikator pembelajaran, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai." [65]

Dalam mempersiapkan RPP, guru sebaiknya memilih media yang tepat untuk proses pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, pemilihan media juga tidak kalah penting sebagai penunjang untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan media menjadi alternatif lain sebagai bentuk inovasi dari guru yang memanfaatkan teknologi secara maksimal. Sebagai guru mata pelajaran fiqih, Ibu Nurlaili Mahmudah, S. Pd. I menuturkan bahwa :

> "Media yang sering saya gunakan untuk pembelajaran fiqih adalah media audiovisual yang ditampilkan melalui layar proyektor. Biasanya saya ambil referensi dari *YouTube*. Saya unduh dari *YouTube* karena lebih gampang dan pilihannya banyak, tinggal disesuaikan saja dengan materi."[66]

Hal ini juga dibenarkan oleh siswa kelas 1 yang bernama Naila Zuhriatul Hafiza yang mengatakan bahwa:

> "Iya kak, pernah pakai video di dalam kelas."[67]

Kemudian diperjelas oleh Muhammad Azka Alvaro sebagai siswa kelas 1, yang mengatakan bahwa:

> "Iya pakai video pernah kak. Videonya dari laptop bu guru."[68]

[65] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/11-VI/2022
[66] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/11-VI/2022
[67] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/17-VI/2022

Hal senada juga disampaikan oleh Aisyah Farhana Asy-Syakira, dia mengatakan:

"Pernah pakai video kak pas pelajaran fiqih."[69]

Pada saat memilih media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, guru harus mengidentifikasi apakah materi yang akan diajarkan bisa memanfaatkan media tertentu atau tidak. Guru harus menyesuaikan media dengan isi materi agar penyampaiannya mudah dan dapat dipahami oleh siswanya. Seperti yang diuraikan oleh Ibu Nurlaili Mahmudah, S. Pd. I pada saat wawancara yaitu:

> "Pemanfaatan video *YouTube* tidak digunakan pada semua materi melainkan ketika ada materi berkaitan dengan praktek yang membutuhkan model atau contoh yang ditampilkan. Seperti wudhu, tayamum, dan bersuci. Saya juga pernah pakai video *YouTube* untuk materi tentang tata cara menyucikan najis mbak. Saya harus jeli memilih video yang bagus untuk anak-anak. Tidak hanya gambarnya yang bagus, tetapi juga memuat materi yang sesuai dengan pelajaran."[70]

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas 1 yang bernama Muhammad Ardan Alfai, ia mengatakan bahwa :

"Berwudhu, tayamum itu kak."[71]

Selain Ardan, hal yang sama juga dikatakan oleh Aisyah Farhana Asy-Syaki yaitu:

"Iya kak tentang tayamum dan wudhu."[72]

Hal ini diperkuat oleh pendapat dari Naila Zuhriatul Hafiza yang mengatakan bahwa:

"Materinya itu tayamum dan wudhu kak."[73]

Dalam melakukan pembelajaran menggunakan media *YouTube*, guru terlebih dahulu perlu mempersiapkan beberapa hal, seperti membuat PPT, mencari video

---

[68] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/17-VI/2022
[69] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/17-VI/2022
[70] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/11-VI/2022
[71] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/17-VI/2022
[72] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/17-VI/2022
[73] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/17-VI/2022

yang sesuai tema, dan alat bantu pengeras suara. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nurlaili Mahmudah, S. Pd. I yaitu:

> "Dalam mempersiapkan pembelajaran fiqih menggunakan video *YouTube*, pertama yang saya lakukan itu membuat PPT. PPT ini berisi gambaran singkat mengenai materi yang akan dipelajari. Saya membuat PPT semenarik mungkin agar anak-anak lebih semangat dalam belajar. Setelah itu, saya cari video pembelajaran yang sesuai dengan tema. Saya pilih video yang sudah memuat materi yang mudah dipahami anak-anak, suaranya jernih, dan gambarnya jelas. Setelah itu saya unduh videonya. Kemudian saya masukkan di PPT tadi. Selain itu, saya juga menyiapkan speaker agar saat di kelas suara video dapat terdengar. Selanjutnya saya cek kembali jika barangkali masih ada kesalahan dan sampai siap untuk digunakan untuk pembelajaran."[74]

b. Pelaksanaan

Berkaitan dengan proses pembelajaran, peneliti juga melihat dari hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran fiqih dilaksanakan dalam tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, menyampaikan pendahuluan merupakan tindakan awal dalam proses pembelajaran. Dalam tahap ini, diharapkan guru dapat menyampaikan hal-hal penting yang perlu diketahui oleh siswa dan menyampaikan hal-hal yang bersifat motivasi yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dalam hal ini, guru mengawali dengan salam, mengajak untuk berdoa bersama-sama, menanyakan kabar siswa, mengecek daftar hadir siswa.

Kemudian guru perlu menyampaikan tujuan penbelajaran yang akan dicapai. Tujuan pembelajaran dapat mengarahkan proses kegiatan belajar mengajar agar lebih sistematis. Selanjutnya, guru juga sedikit menyinggung kegiatan apa saja yang akan dilakukan bersama di kelas. Siswa perlu mengetahui hal-hal apa saja yang akan dikerjakan ketika kegiatan belajar

[74] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/11-VI/2022

mengajar memanfaatkan media, seperti penggunaan video *YouTube* yang mengharuskan siswa untuk mengamati, mendengarkan dan mempraktikkan.[75]

2) Penerapan (Kegiatan Inti)

Tahap penerapan merupakan kegiatan inti yang didalamnya berisi proses kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan media *YouTube*. Pemilihan media ini sudah disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Berkaian dengan materi tayamum, wudhu, bersuci dan tata cara menyucikan najis, guru memilih media *YouTube* sebagai media yang akan membantu dan memudahkan penyampaian materi agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Guru membuka pembelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan paparan materi yang terdapat dalam PPT. Materi yang disampaikan guru tersajikan dengan jelas, singkat, padat dan tidak bertele-tele. Guru dalam menyampaikan materi dilakukan dengan penuh semangat dan menyenangkan, sehingga siswa terjaga konsentrasinya.[76]

Dalam hal ini diperkuat oleh Novita Zahwa Aurel juga menyampaikan pendapatnya melalui jawaban wawancara yaitu:

> "Bu guru menyalakan video dari laptop, terus saya lihat layar dan dengarkan suaranya."[77]

Kemudian didukung oleh pernyataan dari Muhammad Ardan Alfai yang menyatakan bahwa:

> "Bu guru menyain laptop dulu terus disambung ke layar ada videonya."[78]

Kemudian setelah selesai penjelaskan paparan materi, Guru menayangkan sebuah video dari *YouTube* tentang praktik tayamum atau wudhu. Sejalan dengan tayangan video, Guru juga sedikit-sedikit memberikan penjelasan mengenai video yang sedang ditonton siswa agar memberikan tambahan

[75] Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/(20-V)-(10-VI)/2022
[76] Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/(20-V)-(10-VI)/2022
[77] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/17-VI/2022
[78] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/17-VI/2022

pemahaman untuk siswa. Dengan menayangkan video ini, Guru terbantu dalam memudahkan penyampaian materi secara lisan saja. Selain kemudahan, pembelajaran dapat terlaksana dengan lebih menarik dan menyenangkan karena kegiatan siswa tidak hanya terpaku pada buku saja melainkan ada media video yang menambah minat belajar siswa. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurlaili Mahmudah, S. Pd. I, alasan memilih media *YouTube* pada mata pelajaran fiqih adalah:

> "Karena, dengan memanfaatkan video *YouTube*, pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif dan efisien. Selain itu, saya rasa anak-anak juga lebih cepat memahami dan menerima materi yang sedang dipelajarinya. Anak-anak terlihat sangat antusias dan semangat saat saya memutarkan video. Anak-anak juga memperhatikan dengan sungguh-sungguh."[79]

Hal ini juga dibenarkan oleh Yunas Satria Pratama sebagai siswa kelas 1, yang mengatakan bahwa:

> "Lebih menarik kak. Saya suka lihat videonya."[80]

Pendapat lain juga disampaikan oleh Naila Zuhriatul Hafiza yang mengatakan bahwa:

> "Iya lebih menarik kak."[81]

Demikian juga, Aisyah Farhana Asy-Syaki juga memberikan tanggapan bahwa:

> "Iya lebih menarik. Videonya jelas, ada suaranya."[82]

Selain media yang menarik, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran juga bertambah seiring dimanfatkannya media video *YouTube* sebagai media pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat dari pendapat yang disampaikan oleh Muhammad Azka Alvaro yang menyatakan bahwa:

> "Iya saya lebih paham ada videonya."[83]

[79] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/11-VI/2022
[80] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/17-VI/2022
[81] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/17-VI/2022
[82] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/17-VI/2022

Kemudian diperkuat oleh Novita Zahwa Aurel yang mengatakan bahwa:

"Iya kak. Saya lebih paham kak."[84]

Hal ini juga diperjelas oleh Muhammad Ardan Alfai, ia mengatakan bahwa:

"Iya kak, saya lebih paham ada videonya."[85]

3) Penutup

Bagian penutup merupakan bagian untuk melihat sejauh mana proses pembelajaran yang sudah dilakukan dengan memanfaatkan media *YouTube*. Perlu diketahui bahwa terdapat beberapa manfaat yang diperoleh ketika menggunakan media *YouTube*. Menurut Ibu Nurlaili Mahmudah, S. Pd. I, beliau mengatakan bahwa manfaat media *YouTube* yang digunakan dalam pembelajaran sebagai berikut:

> "Iya mbak, media *YouTube* itu sangat bermanfaat untuk memudahkan penyampaian materi fiqih di kelas. Jadi, anak-anak tidak bosan kalau hanya melihat buku saja. Selain itu, orientasi pembelajaran tidak didominasi oleh guru saja, sehingga anak dapat belajar secara langsung dari PPT dan video yang saya putarkan. Anak-anak juga dapat melihat, memahami dan menirukan aktifitas seperti yang ditampilkan dalam video. Dengan begitu, dapat menambah semangat dan antusias anak-anak dalam belajar."[86]

Guru juga harus memperhatikan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Minat di sini sangat penting karena sangat mempengaruhi suasana belajar yang akan menjadikan pembelajaran aktif, menyenangkan menarik dan tidak monoton. Sehingga dengan suasana belajar yang seperti itu, diharapkan dapat menunjang keberhasilan proses belajar khususnya mata pelajaran fiqih. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diutarakan oleh Ibu Nurlaili Mahmudah, S. Pd. I yaitu:

> "Untuk respon dan minat anak-anak dengan menggunakan media video *YouTube* itu sangat bagus mbak. Penggunaan *YouTube* lebih meningkatkan

---

[83] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/17-VI/2022
[84] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/17-VI/2022
[85] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/17-VI/2022
[86] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/11-VI/2022

antusiasme anak dalam pembelajaran fikih. Selain itu, anak-anak juga semangat karena ada tampilan video. Saya rasa tampilan video dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa lebih fokus dalam proses belajar. Suasana di kelas terlihat tertib, kondusif, anak-anak dapat berkonsentrasi dan fokus melihat video. Selain melihat video, saya juga memberikan penjelasan yang relevan untuk menambah pemahaman anak mengenai materi yang sedang dipelajari."[87]

Hal ini dibenarkan oleh Naila Zuhriatul Hafiza yang mengatakan bahwa :

"Iya saya jadi lebih semangat kak. Tidak lihat buku aja."[88]

Senada dengan pendapat Naila, pendapat lain juga disampaikan oleh Yunas Satria Pratama, yaitu:

"Iya kak lebih semangat lihat video dari bu guru."[89]

Kemudian Novita Zahwa Aurel juga menyampaikan argumentasinya yaitu:

"Iya lebih semangat kak. Saya senang lihat video."[90]

Selain uraian diatas, Ibu Nurlaili Mahmudah, S. Pd. I juga berpendapat bahwa:

"Anak-anak jadi sangat antusias, semangat dan tertarik ketika saya menggunakan media video. Ketertarikan dan antusias anak sangat terlihat saat video saya putarkan, anak-anak yang duduk di bangku belakang pindah ke bangku depan dan memperhatikan dengan seksama. Bersamaan dengan video yang sedang diputar, secara sadar atau tidak sadar anak-anak juga ikut menirukan gerakan di video sebisanya mereka, seperti wudhu dan tayamum. Kemudian ketika video selesai, saya meminta anak-anak untuk mempraktikkan bersama-sama agar tahu mana yang sudah benar dan mana yang masih perlu diperbaiki. Saya menekankan untuk mempraktikkan dengan benar karena kegiatan wudhu, tayamum dan bersuci serta tata cara menyucikan najis merupakan aktifitas kita dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun usianya masih dini, pembelajaran yang benar perlu diberikan agar anak nantinya dapat mengaplikasikan dengan tepat."[91]

Dalam hal ini juga diperjelas oleh Yunas Satria Pratama, ia mengatakan bahwa:

PONOROGO

[87] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/11-VI/2022
[88] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/17-VI/2022
[89] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/17-VI/2022
[90] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/17-VI/2022
[91] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/11-VI/2022

"Lebih semangat kak. Saya suka lihat video."[92]

Sejalan dengan itu, pendapat lain juga disampaikan oleh Muhammad Azka Alvaro yang mengatakan bahwa:

"Sangat senang kak. Lihat video dan praktik sama-sama."[93]

Hal ini deperkuat oleh pendapat Muhammad Ardan Alfai yaitu:

"Saya senang dan semangat belajar ada videonya."[94]

Setelah selesai, guru juga memberikan pekerjaan rumah sebagai rencana tindak lanjut. Kemudian kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdoa dan salam.[95]

c. Evaluasi

Setelah tahap kegiatan pembelajaran selesai, tahap terakhir yang dilakukan guru adalah melakukan evaluasi. Evaluasi dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang dipelajari. Tahapan evaluasi juga dapat menunjukkan sejauh mana tujuan pembelajaran yang sudah tercapai, proses kegiatan belajar mengajar dan hasil akhir dari semua proses yang sudah dilaksanakan.

Evaluasi yang pertama mengenai pemanfaatan media *YouTube* dilakukan setelah proses pembelajaran. Pemanfaatan media *YouTube* yang baik dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan dalam penggunaan media tentu tidak lepas dari kelebihan dan kekurangannya. Adapun kelebihan dan kekurangan dari pemanfaatan media *YouTube* yang disampaikan oleh Ibu Nurlaili Mahmudah, S. Pd. I sebagai berikut:

"Menurut saya mbak, kelebihannya seperti saya dapat melihat dan mengunduh video pembelajaran yang saya inginkan, saya lebih mudah dalam mengakses video yang akan saya unduh, dan saya juga bisa memilih video yang kualitasnya

[92] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/17-VI/2022
[93] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/17-VI/2022
[94] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/17-VI/2022
[95] Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/(20-V)-(10-VI)/2022

bagus, seperti gambar yang jelas, hubungan video dengan pembelajaran yang sesuai. Dan adapun kekurangan dari penggunaan video *YouTube* menurut saya, seperti video yang saya unduh itu kadang ukuran MB-nya besar jadi membutuhkan kuota internet yang banyak, jaringan internet kadang juga susah dan loading-nya lama."[96]

Kemudian, Evaluasi juga dilakukan guru ketika di kelas yaitu memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang menggunakan media video *YouTube*. Pertanyaan-pertanyaan tersebut perlu dijawab oleh siswa. Pemberian pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian dapat ditarik hasil berupa nilai. Hasil yang diperoleh menggambarkan sejauh mana keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Nurlaili Mahmudah, S. Pd. I yaitu:

"Dengan memanfaatkan media *YouTube*, materi dapat disajikan dengan lebih menarik dan menyenangkan. Media yang menarik membuat pembelajaran tidak membosankan. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman materi yang sedang dipelajari dengan lebih cepat dibandingkan hanya menggunakan buku saja. Selain itu, minat anak dalam mengikuti pelajaran juga bertambah, karena anak-anak merasa senang dan semangat ketika melihat video dan menirukannya. Sehingga hasil evaluasi mata pelajaran fiqih mengalami peningkatan."[97]

Keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tidak berasal dari dirinya sendiri namun tentunya juga perlu dukungan dari pihak-pihak tertentu yang juga berhungan serta berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran, khususnya lembaga pendidikan yang menaungi guru dan peserta didik. Menurut penuturan Ibu Nurlaili Mahmudah, S. Pd. I yaitu:

"Sudah mbak. Sekolah mendukung semua proses kegiatan pembelajaran dengan memberikan sarana dan prasarana yang baik. Tidak terkecuali dalam hal penyediaan aliran listrik, alat proyektor dan layar di kelas dalam kondisi yang baik."[98]

PONOROGO

[96] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/11-VI/2022
[97] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/11-VI/2022
[98] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/11-VI/2022

2. Kendala Pemanfaatan Media *YouTube* Pada Mata Pelajaran Fiqih untuk Membangun Minat Belajar Siswa Kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit

Pemanfaatan media elektronik khususnya media *YouTube* yang memerlukan laptop dan LCD proyektor dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas tentunya dapat menemui beberapa kendala. Beberapa kendala yang sering terjadi diantaranya sebagai berikut:

a. Pemadaman Listrik

Kendala yang sering ditemui oleh Ibu Nurlaili Mahmudah, S. Pd. I sebagai guru yang menggunakan media tersebut adalah:

> "Kendala yang sering ditemui di kelas itu kalau terjadi pemadaman listrik. Tidak adanya aliran listrik membuat saya tidak bisa menampilkan video yang sudah saya siapkan sebelumnya. Karena layar proyektor membutuhkan akses listrik yang stabil."[99]

b. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas menjadi perhatian khusus bagi seorang guru. Guru yang kreatif dan inovatif yang diharapkan dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi, seperti halnya pemanfaatan media *YouTube* dalam kegiatan belajar mengajar. Di sisi lain juga tidak bergantung pada media saja. Namun, Kemampuan dan keterampilan guru dalam penyampaian materi juga perlu dikuasai. Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh Ibu Nurlaili Mahmudah, S. Pd. I, beliau mengatakan bahwa:

> "Selain itu, perlu perhatian lebih dalam pengelolaan kelas. Penyajian media dalam bentuk video itu hanya sebagai perantara dalam menyampaikan materi agar lebih menarik. Penjelasan materi dari saya masih menjadi hal yang utama dalam pembelajaran di kelas."[100]

PONOROGO

[99] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/11-VI/2022
[100] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/11-VI/2022

c. Keterbatasan Waktu

Penggunaan media di dalam pembelajaran harus diperhatikan oleh guru sebelum memilih media pembelajaran. Karena, penggunaan media dapat mempengaruhi durasi kegiatan pembelajaran di kelas. Pemanfaatan media biasanya membutuhkan waktu yang relatif lama. Padahal, waktu yang ditentukan pihak sekolah dalam setiap mata pelajaran sangat terbatas. Maka dari itu, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, Guru kesulitan dalam mengatur waktu ketika kegiatan belajar mengajar menggunakan media *YouTube* karena keterbatasan waktu yang disediakan pihak sekolah sehingga guru tidak leluasa menggunakan media.[101]

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Nurlaili Mahmudah, S. Pd. I, beliau mengatakan bahwa:

> "Kendala selanjutnya adalah keterbatasan waktu guru harus menjelaskan dan menjabarkan isi materi dari video sehingga waktu atau durasi pembelajaran membutuhkan waktu relatif lama."[102]

d. Keterbatasan Dalam Penggunaan *YouTube* Pada Proses Pembelajaran

Keterbatasan penggunaan *YouTube* yang dimaksud yaitu guru kurang mahir atau kesulitan dalam menggunakan media video yang berasal dari *YouTube*. Dalam mempersiapkan media, guru harus mencari dan mengunduh video pembelajaran dari *YouTube* yang selaras dengan materi yang akan dipelajari. Terkadang guru merasa kerepotan dan menghabiskan banyak waktu karena harus mencari video pembelajaran di *YouTube* yang memiliki banyak video yang beragam. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Nurlaili Mahmudah, S. Pd. I, beliau mengatakan bahwa:

> "Dalam memanfaatkan media pembelajaran, saya kadang kesulitan mbak. Meskipun seringkali saya ikut pelatihan untuk menggunakan media pembelajaran. Terkadang saya merasa kesulitan atau kebingungan saat menerapkan media saat kegiatan pembelajaran. karena kurangnya pemahaman

[101] Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/(20-V)-(10-VI)/2022
[102] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/11-VI/2022

saya tentang teknologi. Tapi, saya juga berusaha secara maksimal dalam menggunakan media pembelajaran."[103]

e. Guru Disibukkan Dengan Persiapan Alat-Alat Media Pembelajaran

Pemanfaatan media dalam pembelajaran berdampak pada persiapan yang cukup merepotkan. Guru harus mempersiapkan alat-alat yang diperlukan sebagai elemen pendukung penyampaian materi pelajaran dengan memanfaatkan media di kelas. Berdasarkan hasil observasi, sebelum pembelajaran dengan memanfaatkan media *YouTube*, guru mempersiapkan beberapa alat, diantaranya laptop dan pengeras suara.[104]

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Nurlaili Mahmudah, S. Pd. I, beliau mengatakan bahwa:

"Guru harus mempersiapkan beberapa alat, diantaranya komputer atau laptop, lcd proyektor dan pengeras suara dan itu membuat waktu pembelajaran menjadi berkurang."[105]

C. PEMBAHASAN

MI Ma'arif Ngrupit merupakan salah satu lembaga pendidikan dengan jenjang SD/MI yang berdiri pada tahun 1957 yang beralamatkan di jalan Gambir Anom, No. 23 Desa Ngrupit, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. MI Ma'arif Ngrupit sudah terakreditasi B.

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan implementasi dan kendala apa saja dalam pemanfaatan media *YouTube* pada mata pelajaran fiqih untuk membangun minat belajar siswa kelas 1 di Mi Ma'arif Ngrupit. Pada bagian sebelumya, peneliti telah menguraikan data yang berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka tahap selanjutnya yaitu peneliti melakukan kegiatan analisis data untuk menjelaskan data yang diperoleh secara lebih rinci. Hasil data yang diperoleh kemudian akan dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

[103] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/11-VI/2022
[104] Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/(20-V)-(10-VI)/2022
[105] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/11-VI/2022

1. Implementasi Pemanfaatan Media *YouTube* Pada Mata Pelajaran Fiqih untuk Membangun Minat Belajar Siswa Kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit

Media merupakan alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan. *National Education Assicition* (NEA), mengemukakan bahwa media merupakan suatu bentuk komunikasi dalam cetak atau audio-visual dan peralatannya. Gegne juga berpendapat bahwa media ialah macam-macam komponen atau sumber belajar yang ada di lingkungan pembelajar, sehingga pembelajar dapat terangsang untuk belajar.[106]

Apabila dikaitakan dengan pembelajaran, media diartikan sebagai alat untuk komunikasi dalam hal menyampaikan pesan atau informasi melalui materi dalam pembelajaran dari guru kepada siswa. Dengan begitu, siswa dapat memperhatikan apa yang disampaikan guru dengan baik. Menurut Latuheru, media pembelajaran merupakan bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan agar proses interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa dapat berjalan dengan baik dan materi yang disampaikan dapat diterima dengan maksimal.[107]

YouTube menjadi salah satu media sosial yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan sebagai media pembelajaran. dimasukkannya *YouTube* ke dalam bidang pendidikan menjadi cara yang mudah dan *user-friendly* untuk meningkatkan keterampilan kerjasama dan mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan pembelajaran. *YouTube* merupakan metode pembelajaran yang sangat praktis dan mudah dipahami. Di dalam *YouTube* menyajikan gambaran aplikasi yang digunakan sebagai alat pembelajaran yang efektif dalam pendidikan, seperti contoh-contoh yang spesifik digunakan dalam progam pendidikan.[108]

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian, bahwasannya pemanfaatan media *YouTube* sebagai media pembelajaran di MI Ma'arif Ngrupit adalah salah satu

[106] Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 3-4.
[107] Wahab, *Psikologi Belajar*, 221.
[108] Oktapiyani, Tanjung, and Ajeng Arini, "Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," 4.

upaya untuk menggunakan kecanggihan teknologi, informasi, dan komunikasi di lingkup pendidikan sehingga dapat mendorong kualitas pembelajaran agar lebih baik lagi. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar, guru perlu memilih dan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai agar kegiatan dikelas dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Hal ini juga berhubungan dengan tingkat pemahaman siswa. Apabila pemilihan media pembelajarannya sesuai, besar kemungkinan juga akan membawa pada pemahaman siswa terhadap materi secara maksimal. Siswa dapat menonton tayangan video *YouTube* yang telah disiapkan guru sebagai tambahan informasi tertang materi yang sedang dipelajari.

Pemanfaatan media *YouTube* pada mata pelajaran fiqih di MI Ma'arif Ngrupit mempunyai beberapa tahapan yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini, guru perlu mempersiapkan beberapa komponen sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran fiqih di kelas. Langkah pertama yang dilakukan guru yaitu mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP tersebut berisi indikator pembelajaran, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi, pendekatan, metode, strategi, teknik, dan alat atau media yang akan dimanfaatkan guru dalam kegiatan pembelajaran fiqih.

Dalam menyusun RPP, pemilihan media pembelajaran yang tepat juga perlu diperhatikan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran di sini sebagai alat bantu guru untuk memudahkan menyampaikan materi pelajaran dan sebagai bentuk pemanfaatan teknologi modern. Dalam hal ini guru memilih media *YouTube* sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran fiqih.

Pemilihan media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar harus disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Karena tidak semua materi dapat

disampaikan dengan media *YouTube*. Media *YouTube* digunakan untuk memudahkan penyampaian materi dan kemudahan dalam pemahaman siswa.

Setelah selesai menyusun RPP dan memilih media, guru membuat media pembelajarannya, seperti membuat PPT. Berkaitan dengan materi tentang tayamum, PPT tersebut berisi tentang pengertian, sebab-sebab, niat, dan hal-hal yang membatalkan tayamum. Setelah selesai membuat materi, kemudian guru mencari video di *YouTube* tentang tata cara tayamum, Setelah guru menemukan video yang sesuai materi, menarik, mudah dipahami siswa, gambar dan suaranya jelas, kemudian guru mengunduh video tersebut. Selanjutnya guru memasukkan video yang berhasil diunduh tadi ke dalam PPT. PPT yang sudah selesai dibuat, kemudian di cek lagi oleh guru. Selain itu guru juga menyiapkan alat bantu pengeras suara untuk digunakan di dalam kelas.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu keberlangsungan proses kegiatan belajar di dalam kelas. Pada tahap ini terbagi dalam 3 bagian, yaitu:

1) Pendahuluan

Tahap pendahuluan merupakan tindakan awal dalam proses pembelajaran. Dalam tahap ini, diharapkan guru dapat menyampaikan hal-hal penting dan hal-hal yang bersifat motivasi yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dalam hal ini, guru mengawali dengan salam, mengajak untuk berdoa bersama-sama, menanyakan kabar siswa, mengecek daftar hadir siswa.

Kemudian guru perlu menyampaikan tujuan penbelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya, guru juga sedikit menyinggung kegiatan apa saja yang akan dilakukan bersama di kelas. Siswa perlu mengetahui hal-hal apa saja yang akan dikerjakan ketika kegiatan belajar mengajar memanfaatkan media, seperti

penggunaan video *YouTube* yang mengharuskan siswa untuk mengamati, mendengarkan dan mempraktikkan.

2) Penerapan (Kegiatan Inti)

Tahap penerapan merupakan kegiatan inti yang didalamnya berisi proses kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan media *YouTube*. Pemilihan media ini sudah disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Dalam pemanfaatan media, guru harus bisa menggunakan media dengan sebaik-baiknya. Hal ini dilakukan agar keberhasilan proses pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

Berkaian dengan materi tayamum, wudhu, bersuci, dan menyucikan najis, guru memilih media *YouTube* sebagai media pembelajaran. Media inilah yang akan membantu dan memudahkan penyampaian materi agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Guru membuka pembelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan paparan materi yang terdapat dalam PPT.

Kemudian setelah selesai penjelaskan paparan materi, Guru menayangkan sebuah video dari *YouTube* tentang praktik tayamum atau berwudhu atau bersuci. Sejalan dengan tayangan video, Guru juga memberikan penjelasan mengenai video yang sedang ditonton siswa agar memberikan tambahan pemahaman untuk siswa. Dengan menayangkan video ini, Guru terbantu dalam memudahkan penyampaian materi secara lisan saja. Selain kemudahan, pembelajaran dapat terlaksana dengan lebih menarik dan menyenangkan karena kegiatan siswa tidak hanya terpaku pada buku saja melainkan ada media video yang menambah minat belajar siswa. Sehingga siswa dalam kegiatan pembelajaran fiqih terlihat semangat, senang, antusias dan konsentrasi.

PONOROGO

3) Penutup

Bagian penutup merupakan bagian untuk melihat sejauh mana proses pembelajaran yang sudah dilakukan dengan memanfaatkan media *YouTube*. Guru juga harus memperhatikan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Minat di sini sangat penting karena sangat mempengaruhi suasana belajar yang akan menjadikan pembelajaran aktif, menyenangkan menarik dan tidak monoton. Sehingga dengan suasana belajar yang seperti itu, diharapkan dapat menunjang keberhasilan proses belajar khususnya mata pelajaran fiqih.

Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari dan Yudhanegara mengenai indikator minat belajar. Indikator yang dimaksud diantaranya sebagai berikut:[109]

a) Perasaan senang
b) Ketertaikan untuk belajar
c) Menunjukkan perhatian saat belajar
d) Keterlibatan dalam belajar.

Dari hasil observasi dan wawancara, siswa kelas IA di MI Ma'arif Ngrupit dalam memanfaatkan media *YouTube* pada mata pelajaran fiqih sudah mencapai indikator tersebut. Hal itu nampak pada saat proses pembelajaran, siswa terlihat sebagai berikut:

a) Siswa merasa senang saat pembelajaran fiqih menggunakan media *YouTube* karena ada gambar dan suaranya
b) Siswa merasa lebih tertarik pada saat pembelajaran fiqih menggunakan media *YouTube* karena fokus siswa tidak terpaku pada buku saja
c) Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan dan mengamati video *YouTube* yang ditayangkan oleh guru

[109] Zebua, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*, 49.

d) Siswa secara aktif dan konsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung sampai selesai.

Sedangkan indikator membangun minat belajar menurut Hardi Tambunan, yaitu sebagai berikut:[110]

a) Menyampaikan tujuan pembelajaran
b) Menjelaskan manfaat mempelajari materi yang dipelajari
c) Menjelaskan materi pelajaran dengan pendekatan yang bervariasi
d) Membuat siswa senang belajar.

Dari hasil observasi dan wawancara, suasana pembelajaran kelas I-A di MI Ma'arif Ngrupit dalam memanfaatkan media *YouTube* pada mata pelajaran fiqih sudah mencapai indikator terbangunnya minat belajar tersebut. Hal itu sudah terlihat saat proses pembelajaran yakni sebagai berikut:

a) Siswa menyimak dan bersungguh-sungguh mendengarkan guru yang sedang menyampaikan tujuan pembelajaran.
b) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari yaitu dengan cara memanfaatkan media *YouTube* dalam mata pelajaran fiqih.
c) Siswa memperhatikan dan menyimak penjelasan guru yang menyampaikan materi dengan cara yang bermacam-macam, seperti halnya dengan memanfaatkan media *YouTube* dalam mata pelajaran fiqih. Dengan hal ini, siswa merasa tidak mudah bosan dan monoton.
d) Siswa merasa senang dan semanagat saat pembelajaran fiqih menggunakan media *YouTube* karena ada gambar dan suaranya. Materi yang ditampilkan guru juga lebih bisa memahamkan siswa. Selain itu, siswa juga ikut mempraktiikan gerakan yang ada di video.

[110] Tambunan, "Kinerja Guru Matematika SMP Dalam Membangun Minat Dan Motivasi Belajar Siswa," 109.

Apabila dicermati lebih dalam, minat belajar siswa bisa terbangun saat pembelajaran memanfaatkan media *YouTube* dibandingkan dengan pembelajaran biasa yang tidak menggunakan media. Media *YouTube* sebagai alat bantu penyampaian materi memberikan energi positif pada siswa. Sehingga siswa saat pembelajaran terlihat semangat, senang, tertarik, dan memahami isi materi.

Setelah selesai, guru juga memberikan pekerjaan rumah sebagai rencana tindak lanjut. Kemudian kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdoa dan salam.

c. Evaluasi

Setelah tahap kegiatan pembelajaran selesai, tahap terakhir yang dilakukan guru adalah melakukan evaluasi. Evaluasi dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan dengan menggunakan media *YouTube*. Tahapan evaluasi juga dapat menunjukkan sejauh mana tujuan pembelajaran yang sudah tercapai dari proses kegiatan belajar. Dari penggunaan media tersebut Evaluasi juga dilakukan guru ketika di kelas yaitu memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari. Pertanyaan-pertanyaan tersebut perlu dijawab oleh siswa. Pemberian pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian dapat ditarik hasil berupa nilai. Hasil yang diperoleh menggambarkan sejauh mana keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar.

Hasil penelitian ternahulu yang dilakukan oleh Abd. Azis Tata Pangarsa pada tahun 2020 yang menjelaskan Implementasi Media Video *YouTube* Dalam Pembelajaran PPKN Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI MI Miftahul Abror. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan media video *YouTube* dalam mengembangkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Miftahul Abror dapat dikatakan berhasil karena dapat mengembangkan bakat, potensi dan prestasi siswa. Adanya penerapan media video *YouTube* dalam proses pembelajaran, siswa merasa senang dan antusias terlihat rasa kebersamaan dan

gotong royong dalam kelompok siswa mulai tumbuh, suasana di dalam kelas menjadi lebih hidup, dan siswa menjadi berani untuk menyampaikan pendapatnya.[111]

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu sama-sama berkaitan tentang penerapan media video *YouTube* dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif terkait peristiwa-peristiwa di lokasi penelitian. Sedangkan perbedaanya terletak pada fokus masalah, penelitian terdahulu berfokus pada penggunaan media video *YouTube* dalam pembelajaran PPKN, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada penggunaan media video *YouTube* pada mata pelajaran fiqih.

2. Kendala Pemanfaatan Media *YouTube* Pada Mata Pelajaran Fiqih untuk Membangun Minat Belajar Siswa Kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit

Dalam penerapannya, penggunaan media *YouTube* pada pembelajaran bisa dikatakan mudah, mulai dari pembuatan yang simple dan gratis, dan mudah di akses tanpa harus menginstal aplikasi tambahan, artinya saat link video dalam *YouTube* di klik maka videonya akan langsung tayang tanpa harus membuka aplikasi tambahan lagi. Selain faktor pendukung tersebut, masih ada kendala atau hambatan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru maupun siswa dalam pemanfaatan media *YouTube* tersebut.[112] Pemanfaatan media media *YouTube* pada mata pelajaran fiqih kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit terdapat beberapa kendala yang dialami guru, diantaranya yaitu:

PONOROGO

[111] Abd. Azis Tata Pangarsa, "Implementasi Media Video YouTube Dalam Pembelajaran PPKN Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI MI Miftahul Abror," Jurnal Progam Studi PGMI, 7, no. 2 (September 2020): 165.

[112] Ahmad Nursobah, "Pemanfaatan Media Sosial YouTube Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah," Jurnal PGMI 2021, 13, no. 2 (Desember 2021): 83.

a. Pemadaman listrik

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti, bahwa kendala dalam penggunaan media pembelajaran tersebut adalah ketika terjadi pemadaman listrik, pasalnya alat-alat atau media pendukung seperti layar proyektor yang membutuhkan aliran listrik tidak bisa digunakan.

b. Pengelolaan kelas

Seorang pendidik dituntut kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi, seperti halnya menyajikan materi melalui media *YouTube* yakni berupa video agar kegiatan belajar mengajar supaya bisa membangun minat peserta didik dalam memahami materi yang di ajarkan, namun tidak bergantung pada media saja, hal utama dari seorang pendidik harus mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam menyampaikan, menjelaskan serta menjabarkan materi dari media *YouTube* tadi kepada peserta didik.

c. Keterbatasan waktu

Dalam pemanfaatan media pembelajaran dengan video dapat mempengaruhi durasi pembelajaran menjadi lebih lama. Hal ini karena proses pembelajaran menggunakan video peserta didik diarahkan untuk menyimak atau memperhatikan isi materi video terlebih dulu kemudian setelah selesai menyimak video, guru atau pendidik harus menjelaskan dan menjabarkan isi materi dari video sehingga waktu atau durasi pembelajaran membutuhkan waktu relatif lama dari pada proses pembelajaran menggunakan metode ceramah yang sedikit mengabiskan jam pembelajaran.

d. Keterbatasan dalam penggunaan *YouTube* pada proses pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti bahwa dalam menggunakan media *YouTube* guru terkadang kesulitan dalam mencari atau memilah-milah materi yang sesuai dari youtube dan hal ini juga memerlukan waktu

lama karena harus menonton terlebih dahulu sebelum mendownload video yang dianggap sesuai dengan materi satu persatu dari video yang ada di *YouTube* karena terdapat banyak video yang beragam.

e. Guru disibukkan dengan persiapan alat-alat media pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti bahwa karena sebelum memanfaatkan media *YouTub*e dalam pembelajaran, Guru atau pendidik disibukkan dalam mempersiapkan terlebih dahulu alat-alat yang diperlukan sebagai elemen pendukung penyampaian materi pelajaran diantaranya komputer atau laptop, lcd proyektor, dan pengeras suara. Apa lagi bagi guru yang belum terlalu mahir dalam instalasi alat-alat pendukung diatas akan semakin menyita waktu pembelajaran.

Meskipun dalam penggunaan media elektronik khususnya media *YouTube* memiliki kendala yang dihadapi oleh guru, akan tetapi pasti ada solusi yang ditemukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut diantaranya adalah:

a. Pemadaman listrik

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa upaya yang harus dilakukan oleh pendidik jika terjadi pemadaman listrik yang cukup lama, dan khawatir jika waktu pembelajaran habis maka seorang pendidik harus mengganti media pembelajaran yang lain misalnya dengan memutar materi video dari *YouTube* menggunakan *handphone* atau *smartphone* dan juga media lainnya.

b. Pengelolaan kelas

Upaya yang dilakukan terkait pengelolaan kelas ketika pembelajaran menggunakan media *YouTube* berdasarkan wawancara yang peneliti peroleh adalah hal utama dari seorang pendidik harus mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan materi video, seorang pendidik juga harus mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam menyampaikan, menjelaskan serta menjabarkan materi dari

media yang diunduh dari *YouTube* kepada peserta didik agar mereka lebih memahami isi materi pelajaran.

c. Keterbatasan waktu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa upaya dalam mengatasi keterbatasan waktu karena pemanfaatan media video dari *YouTube* membutuhkan waktu lebih lama. Seorang guru dalam menjelaskan atau menjabarkan materi dari video *YouTube* harus poin-poin penting nya saja. hal ini bisa menjadikan waktu pembelajaran tidak terlalu menghabiskan durasi jam pelajaran.

d. Keterbatasan dalam penggunaan *YouTube* pada proses pembelajaran

Upaya mengatasi keterbatasan dalam penggunaan *YouTube* dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti yaitu dalam memilih video yang beragam dari *YouTube* serta seorang guru atau pendidik cukup memilih materi video *YouTube* yang durasi ditontonnya paling banyak atau yang paling atas, hal ini merupakan salah satu tanda jika video tersebut paling banyak dicari oleh pengguna-pengguna paling banyak dicari oleh pengguna-pengguna *YouTube* lainnya.

e. Guru disibukkan dengan persiapan alat-alat media pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti bahwa sebelum pemanfaatan media *YouTube* digunakan guru atau pendidik sibuk alat-alat atau media pendukung yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, misalnya layar proyektor, pengeras suara dan alat pendukung lainnya. Dan hal ini menyita waktu lebih lama karena Pendidik harus menyiapkan terlebih dahulu, disisi lain durasi atau waktu pembelajaran yang terbatas akan membuat durasi pembelajaran menjadi berkurang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa upaya dalam mengatasi keterbatasan waktu dalam menyiapkan alat-alat dan media

pendukung sebelum menggunakan media video yang diunduh dari *YouTube* adalah sekolah atau madrasah dalam hal ini harus melengkapi sarana prasarana meliputi pengadaan alat-alat seperti lcd proyektor, pengeras suara yang dipasang permanen disetiap kelas atau dengan menyiapkan ruang khusus yang disediakan alat-alat pendukung seperti yang sudah disebutkan diatas, jadi ketika guru atau pendidik dalam mengajar menggunakan media video dari *YouTube* tidak perlu lagi menyiapkan atau memasang dahulu alat-alat penunjang. hal ini bisa menjadikan waktu pembelajaran tidak berkurang.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lounard Syaulan Sahelatua, Linda Vitoria, Mislinawati pada tahun 2018 yang menjelaskan Kendala Guru Memanfaatkan Media IT Dalam Pembelajaran di SDN 1 Pagar Air Aceh Besar. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa kendala guru memanfaatkan IT sebagai berikut. Pertama, kurangnya pengetahuan guru tentang media IT. Kedua, Arus listrik dan wifi di sekolah tidak normal. Ketiga, tidak adanya kewajiban dari pihak sekolah agar guru mengajar menggunakan IT. Simpulan penelitian ini yaitu guru masih mengalami kendala dalam mengoperasikan IT sebagai media pembelajaran diantaranya yaitu kurangnya pengetahuan guru tentang IT, kurangnya fasilitas IT yang tersedia di sekolah, arus listrik di sekolah tidak normal, internet tidak dapat menjangkau ke seluruh kelas, serta tidak adanya kewajiban dari pihak sekolah agar guru yang mengajar harus menggunakan IT. Disarankan kepada warga sekolah agar mampu mengembangkan pengadaan bimbingan mengenai IT dapat memalui pelatihan, lokakarya, dan seminar sehingga beberapa hambatan dalam pemanfaatan IT sebagai media pembelajaran mampu dilaksanakan.[113]

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu sama-sama berkaitan tentang kendala guru dalam memanfaatkan media dalam

[113] Syaulan Sahelatua and Vitoria, "Kendala Guru Memenfaatkan Media IT Dalam Pembelajaran Di SDN 1 Pagar Air Aceh Besar," 131.

pembelajaran dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif terkait peristiwa-peristiwa di lokasi penelitian. Sedangkan perbedaanya terletak pada fokus masalah, penelitian terdahulu berfokus pada kendala guru memanfaatkan media IT dalam pembelajaran, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada kendala pemanfaatan media video *YouTube* pada mata pelajaran fiqih. Selain itu, tempat penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang juga berbeda.

Mengutip dari jurnal artikel karya Risqa Ulandari, Abd. Rahman K, dan Zulfikar Busrah dengan judul *YouTube* Sebagai Media Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 yang mengungkapkan bahwa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *YouTube* diantaranya sebagai berikut:

1) Tidak Semua Guru Melek Teknologi. Maksudnya masih banyak guru-guru yang belum begitu mahir menggunakan teknologi seperti guru-guru yang kelahiran tahun 1980 kebawah. Tapi sebagai seorang guru haruslah karenakan dunia pendidikan pasti akan berubah-ubah mengikuti perkembangan zaman.
2) Keterbatasan Ekonomi. Masih banyak guru yang kesejahteraan hidupnya masih rendah hingga beberapa diantara mereka tidak memiliki perangkat pendukung teknologi begitu juga siswanya ,tidak semua berasal dari golongan menengah keatas.
3) Jaringan Internet. Pembelajaran Daring pastilah membutuhkan jaringan internet, tidak semua orang berlangganan wifi dirumahnya. Masih banyak yang memanfaatkan jaringan seluler, yang kita tahu jaringan seluler tidak stabil. Bisa karena letak geografis yang jauh dari jangkauan internet dan bisa juga karena cuaca.
4) Biaya. Jaringan internet sangatlah dibutuhkan dan memang harus *standbye* dalam pembelajaran Daring dengan menggunakan youtube, namun saat sistem pembelajaran daring pemakaian akan jaringan internet atau pembelian kuota

data melonjak naik. Ini juga merupakan salah satu faktor terhambatnya pelaksaan efektivitas pembelajaran daring. Karena banyak guru dan orangtua siswa yang belum mampu meyisihkan anggaran untuk membeli paket alias kuota data.[114]

IAIN PONOROGO

[114] Risqa Ulandari, Abd. Rahman K, and Zulfikar Busrah, "YouTube Sebagai Media Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19," Jurnal Pendidikan Islam, 19, no. 1 (2021): 27–28.

BAB V

PENUTUP

D. KESIMPULAN

Pertama, berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian, bahwasannya pemanfaatan media YouTube sebagai media pembelajaran di MI Ma'arif Ngrupit adalah salah satu upaya untuk menggunakan kecanggihan teknologi, informasi, dan komunikasi di lingkup pendidikan sehingga dapat mendorong kualitas pembelajaran agar lebih baik lagi. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar, guru perlu memilih dan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai agar kegiatan dikelas dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Berkaian dengan materi tayamum, wudhu, bersuci dan menyucikan najis, guru memilih media YouTube sebagai media yang akan membantu dan memudahkan penyampaian materi agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Selain kemudahan, pembelajaran dapat terlaksana dengan lebih menarik dan menyenangkan karena kegiatan siswa tidak hanya terpaku pada buku saja melainkan ada media video yang menambah minat belajar siswa. Apabila dicermati lebih dalam, minat belajar siswa bisa terbangun saat pembelajaran memanfaatkan media YouTube dibandingkan dengan pembelajaran biasa yang tidak menggunakan media.

Kedua, dalam Pemanfaatan media elektronik khususnya media *YouTube* pada mata pelajaran fiqih untuk membangun minat belajar siswa kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit ada beberapa kendala yang dialami guru, diantaranya yaitu: 1) Pemadaman listrik, 2) Pengelolaan kelas, 3) Keterbatasan waktu, 4) Keterbatasan dalam penggunaan *YouTube* pada proses pembelajaran, dan 5) Guru disibukkan dengan persiapan alat-alat media pembelajaran.

PONOROGO

E. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan saran sebagai bahan evaluasi dalam pemanfaatan media *YouTube* pada mata pelajaran fiqih di masa mendatang. Oleh sebab itu, ada beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti, diantaranya yaitu:

1. Bagi Guru

   Diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengajar dengan menggunakan media yang bermacam-macam dan diharapkan mampu memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran.

2. Bagi Siswa

   Diharapan siswa agar selalu semangat dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran fiqih.

3. Bagi Sekolah

   Diharapkan mengadakan kegiatan pelatihan untuk guru dalam memanfaatkan media pembelajaran dan juga menambah ketersediaan sarana prasarana yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

IAIN PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

AH Sanaky, Hujair. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.

Al Fuad, Zaki, and Zuraini. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN Kute Panang," Jurnal Tunas Bangsa, 3, no. 2 (Agustus 2016).

Alwi, Said. "Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran," Itqan, 8, no. 2 (July 2017).

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Auliya Rahmah, Naila, and Hasanah. "Strategi Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pda Mata Pelajaran Fiqih Di MI Al-Hasyimiyah Jakarta Barat," Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah, 3, no. 2 (2021).

Azis Tata Pangarsa, Abd. "Implementasi Media Video YouTube Dalam Pembelajaran PPKN Untuk Mneingkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI MI Miftahul Abror," Jurnal Progam Studi PGMI, 7, no. 2 (September 2020).

Bahri Djamarah, Syaiful. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Bakri, Marlina, and Yusni. "Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi," Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing, 4, no. 1 (June 2021).

Djaali, H. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Ernanida, and Rizki Al Yusra. "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI," Jurnal Pendidikan Islam, 2, no. 1 (April 2019): 101.

Fatrur Rozi, Muhammad. "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Tehadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VI SD Negeri 23 Bengkulu Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021," Skripsi, 2021.

Fitria, Ayu. "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," Cakrawala Dini, 5, no. 2 (November 2014): 57.

Goretti Sri Wahyuningsih, Maria, Haris Mudjiman, and Samsi Haryanto. "Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Kasus Di SMPN 3 Bawean)," Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, 2, no. 1 (March 2014).

Hamdani, and Abdul Kodir. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.

Hamid Wahid, Abdul, Muhammad Mushfi El Iq Bali, and Sofiatul Maimuna. "Problematika Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh," Jurnal Edureligia, 5, no. 1 (June 2021).

Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020.

Herawati, Lagiono, and Saufi. "Implementasi Pembelajaran Video Vlog (Vlogger) Di SDN Ulu Benteng 2 Marabahan," Prosiding Seminar Nasional Sansaseda, 1 (2021).

PONOROGO

Lestari, Kasihan, Desni Yuniarti, and Lukmanulhakim. “Pembelajaran Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Media Audio Visual” 7, no. 4 (2018).

Luh Putu Purhita Pebriani, Ni, I Gusti Ngurah Japa, and Putu Aditya Antara. “Video Pembelajaran Berbantuan YouTube Untuk Meningkatkan Daya Tarik Siswa Belajar Perubahan Wujud Benda,” Jurnal Mimbar PGSD Undiksha, 9, no. 3 (Oktober 2021).

Made Dwi Handayani, Ni, Ni Nyoman Ganing, and Ni Wayan Suniasih. “Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantuan Media Audio-Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA,” Journal Of Education Technology, 1, no. 3 (2017).

Made Merti, Ni. “Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Dengan Media Audio Visual Guna Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris,” Jounal of Education Action Reserch, 4, no. 3 (2020).

Mahmudah, Nadyah, M. Oking Setia Priatna, and Ahmad Sobari. “Hubungan Antara Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Dengan Pengamalan Ibadah Sholat Siswa Kelas III MI Al-Fudhola Kabupaten Bekasi,” Jurnal Akrab Juara, 4, no. 3 (Agustus 2019).

Mansir, Firman, and Halim Purnomo. “Urgensi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah,” Al Wijdan: Jurnal Of Islamic Education Studies, 5, no. 2 (November 2020).

Marlianingsih, Noni. “Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Media Audio Visual (Animasi) Pada PAUD,” Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan, 3, no. 2 (July 2016).

Mujianto, Haryadi. “Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar,” Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian, 5, no. 1 (2019).

Nur Aida, La’ali, and Etall. “Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual,” Terampil:Jurnaal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, no. 1 (2020).

Nurhasanah, Siti, and A. Sobandi. “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa,” Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 1, no. 1 (Agustus 2016).

Nurrita, Teni. “Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” Misykat, no. 1 (June 2018).

Nursobah, Ahmad. “Pemanfaatan Media Sosial YouTube Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah,” Jurnal PGMI 2021, 13, no. 2 (Desember 2021).

Oktapiyani, Rosi, Rahman Tanjung, and Dede Ajeng Arini. “Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” Jurnal Tahsinia, 2, no. 2 (November 2021).

Pratiwi, Brilianing, and Kusnindyah Puspito Hapsari. “Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia,” Jurnal Sekolah Dasar, 4, no. 2 (Mei 2020).

PONOROGO

Purwono, Joni, Sri Yutmini, and Sri Anitah. “Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan,” Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, 2, no. 2 (April 2014).

Ruthellia David, Eribka, Mariam Sondakh, and Stefi Harilama. “Pengaruh Konten Vlog Dalam YouTube Terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi,” e-journal “Acta Diurna,” 6, no. 1 (2017).

Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.

Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.

Sutarti, Titin, and Widhi Astuti. “Dampak Media YouTube Dalam Proses Pembelajaran Dan Pengembangan Kreativitas Bagi Kaum Milenial,” Jurnal Widya Aksara, 26, no. 1 (March 2021).

Syaulan Sahelatua, Lounard, Linda Vitoria, and Mislinawati. “Kendala Guru Memenfaatkan Media IT Dalam Pembelajaran Di SDN 1 Pagar Air Aceh Besar,” Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3, no. 2 (2018).

Tambunan, Hardi. “Kinerja Guru Matematika SMP Dalam Membangun Minat Dan Motivasi Belajar Siswa,” Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 7, no. 1 (2020).

Ulandari, Risqa, Abd. Rahman K, and Zulfikar Busrah. “YouTube Sebagai Media Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19,” Jurnal Pendidikan Islam, 19, no. 1 (2021).

Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Zebua, Try Gunawan. *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*. Sumatera Utara: Guepedia, 2021.

PONOROGO